

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE *PROBLEM-BASED LEARNING* DENGAN
METODE DISKUSI KELOMPOK DI KELAS XI MAN 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

EBY LAILA ZANNAH

NIM 2220100203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE *PROBLEM-BASED LEARNING* DENGAN
METODE DISKUSI KELOMPOK DI KELAS XI MAN 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

EBY LAILA ZANNAH
NIM 2220100203

Pembimbing I

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP.197309022008012006

Pembimbing II

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP.199307312022032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eby Laila Zannah
NIM : 2220100203
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Problem-Based Learning* Dengan Metode Diskusi Kelompok Di Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Eby Laila Zannah
NIM. 2220100203

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eby Laila Zannah
NIM : 2220100203
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Problem-Based Learning Dengan Metode Diskusi Kelompok Di Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan Pada

Tanggal : Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Eby Laila Zannah
NIM. 2220100203

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eby Laila Zannah
NIM : 2220100203
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kisaran

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Eby Laila Zannah
NIM. 22220100203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Eby Laila Zannah
NIM : 2220100203
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Problem-Based Learning*
Dengan Metode Diskusi Kelompok di Kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 Juni 2026
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 81,5
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Problem-Based Learning* Dengan Metode Diskusi Kelompok Di Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan

NAMA : Eby Laila Zannah

NIM : 2220100203

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan,



Dr. Hamka, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Eby Laila Zannah
Nim : 2220100203
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Problem-Based Learning* dengan Metode Diskusi Kelompok di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dan metode diskusi kelompok, serta untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua metode tersebut pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest), sedangkan analisis data menggunakan uji statistik berupa uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) meningkat dari 45,9 (*pretest*) menjadi 60,4 (*posttest*), sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok meningkat dari 48,4 (*pretest*) menjadi 58,4 (*posttest*). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai *thitung* = -16,024, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem-Based Learning* (PBL) lebih efektif dibandingkan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.

Kata kunci: *Problem-Based Learning*, metode diskusi kelompok, hasil belajar, Akidah Akhlak

ABSTRACT

Name : Eby Laila Zannah
Rage number : 2220100203
Thesis Title : *A Comparison of Student Learning Outcomes Using the Problem Based Learning Method and the Group Discussion Method in Grade 11 at MAN 2 Padangsidimpuan*

This study was motivated by low student achievement and a lack of student engagement in a learning process that remains teacher-centered. The study aims to examine student achievement among students taught using the Problem-Based Learning (PBL) method and the group discussion method, as well as to identify differences in learning outcomes between these two methods in the Akidah Akhlak course for 11th-grade students at MAN 2 Padangsidimpuan. This study employs a quantitative approach using an experimental research design with a Non-Equivalent Control Group Design. The research subjects consist of two classes: an experimental class using the Problem-Based Learning (PBL) method and a control class using the group discussion method. Data collection was conducted through learning achievement tests (pretest and posttest), while data analysis utilized statistical tests, specifically the t-test. The results of the study indicate that the average learning outcomes of students in the experimental class using the Problem-Based Learning (PBL) method increased from 45,9 (pretest) to 60,4 (posttest), while in the control class using the group discussion method, they increased from 48,4 (pretest) to 58,4 (posttest). The results of the hypothesis test showed that the significance value was $0.000 < 0.05$ with a t-value of -16.024, indicating a significant difference between the two learning methods. Thus, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) method is more effective than the group discussion method in improving student learning outcomes in the Akidah Akhlak course for 11th-grade students at MAN 2 Padangsidimpuan.

Keywords: *Problem-Based Learning, group discussion method, learning outcomes, Akidah Akhlak*

ملخص

الاسم : لبيلى زنة
رقم الطالب : ٢٢٢٠١٠٠٢٠٣
عنوان البحث : مقارنة نتائج تعلم الطلاب باستخدام طريقة التعلم القائم على حل المشكلات مع طريقة المناقشة الجماعية في الصف الحادي عشر بمدرسة بادانغسيديمبوان

تستند هذه الدراسة إلى انخفاض نتائج تعلم الطلاب ونقص نشاطهم في عملية التعلم التي لا تزال تتمحور حول المعلم. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة صورة نتائج تعلم الطلاب الذين يتم تدريسهم باستخدام طريقة التعلم القائم على حل المشكلات وطريقة المناقشة الجماعية، وكذلك لمعرفة الفرق في نتائج التعلم بين هاتين الطريقتين في مادة العقيدة والأخلاق في الصف الحادي عشر في مدرسة . استخدمت هذه الدراسة نهجًا كمياً من نوع البحث التجريبي باستخدام تصميم مجموعة التحكم غير المتكافئة . وتألفت عينة البحث من فصلين، هما الفصل التجريبي الذي استخدم منهج التعلم القائم على حل المشكلات وفصل التحكم الذي استخدم منهج المناقشة الجماعية. وتم جمع البيانات من خلال اختبارات قياس التحصيل الدراسي (الاختبار التمهيدي والاختبار النهائي)، بينما تم تحليل البيانات باستخدام اختبار إحصائي من نوع اختبار t. أظهرت نتائج البحث أن متوسط نتائج التعلم لدى طلاب الفصل التجريبي الذي استخدم منهج التعلم القائم على حل المشكلات ارتفع من (الاختبار التمهيدي) إلى (الاختبار النهائي)، بينما ارتفع متوسط نتائج التعلم لدى طلاب الفصل الضابط الذي استخدم منهج المناقشة الجماعية من (الاختبار التمهيدي) إلى (الاختبار النهائي). وأظهرت نتائج اختبار الفرضية أن قيمة الدلالة الإحصائية تبلغ، مع قيمة t الحسائية = ، مما يدل على وجود فرق ذي دلالة إحصائية بين طريقتي التعلم المذكورتين. وبالتالي، يمكن استنتاج أن طريقة التعلم القائم على حل المشكلات أكثر فعالية مقارنة بطريقة المناقشة الجماعية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق في الصف الحادي عشر في مدرسة بادانغسيديمبوان.

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على حل المشكلات، طريقة المناقشة الجماعية، نتائج التعلم، العقيدة والأخلاق

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur senantiasa kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Problem-Based Learning* dengan Metode Diskusi Kelompok di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Almira Amir, M.Si Pembimbing I dan Ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid M. A., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap S. H. I, M.Si., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Hamka, M. Hum., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan.

5. Bapak Dr. Akhiril Pane S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Suparni S. Si, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Muhlison, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Nursri Hayati, M.A., selaku Dosen Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.
8. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak Lobimartua Hasibuan, SH, M.Pd. selaku kepala sekolah yang telah memberikan Izin untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kota Padangsidimpuan
10. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada papa Ngadino, SE dan mama Mariatik Sitorus S.Pd tercinta yang saya sayangi, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan doa, serta memberikan materi dan sekaligus menjadi motivator tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini.
11. Kakak kandung saya tersayang Putri Anna Zofa Rizky S.TP. dan Dinda Robiatul Al-Qory S.T yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, serta senantiasa menjadi tempat berbagi, memberi semangat, dan menguatkan penulis dalam setiap proses

yang dilalui hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

12. Untuk sahabat saya dimasa kuliah Siti Rahma Duyun Siregar, Pratiwi Mutmainah Harahap, Rena Septiana Sarah Hasibuan, Feby Liany Nasution terima kasih karena selalu ada, selalu menguatkan, dan tidak pernah lelah memberi semangat. Terima kasih sudah menemani penulis dalam suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini. Kalian bukan hanya teman, tapi juga keluarga yang selalu mendukung sampai di titik ini.
13. Teruntuk Arya Kamandu Lase yang ada sejak bangku kuliah terimakasih telah selalu ada atas dukungan, perhatian, dan kesabaran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu mendengarkan keluh kesah, menemani penulis dalam setiap proses, dari yang mudah sampai yang sulit, Dan tetap bertahan menemani di setiap prosesnya. Kehadiranmu sangat berarti dan menjadi salah satu alasan penulis bisa sampai di titik ini.
14. Teruntuk Dinda Putri sahabat saya pada masa sma walaupun kita berbeda kota terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat meskipun cuma lewat chat atau telepon. Semoga kita sama-sama dimudahkan dalam perkuliahan, dilancarkan semua urusan, dan bisa meraih kesuksesan yang kita impikan.
15. Teman-teman angkatan 2022 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidimpuan, 2026

Penulis,

EBY LAILA ZANNAH
NIM. 2220100203

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....َ ..ى ..ِ	fathah dan ya	Ai	A dan i
.....َ ..و ..ِ	fathah dan wau	Au	A dan u

C. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ي...َ	fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis atas
...ي...ِ...ٓ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis dibawah
...و...ُ	ḍommah dan wau	ū	U dan garis diatas

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

- Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung

diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

G. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

H. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetekan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Defenisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. KajianTeori	15
1. Metode <i>Problem-Based Learning</i>	15
2. Peran Guru dalam Metode <i>Problem-Based Learning</i>	15
3. Langkah-Langkah <i>Problem-Based Learning</i>	16
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem-Based Learning</i>	17
5. Metode Diskusi.....	18
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi	19
7. Langkah-Langkah Persiapan Diskusi	20
8. Hasil Belajar	22
9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
10. Materi Akidah Akhla Menghindari Akhlak Tercela	25
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir	32

D. Hipotesis	34
--------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Instrumen dan Pengumpulan Data.....	38
E. Pengembangan Instrumen.....	49
F. Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
C. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Implikasi Hasil Penelitian	96
C. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Hasil Belajar.....	25
Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian.....	35
Tabel 3.2 <i>Nonivalent Control Group Desain</i>	36
Tabel 3.3 Keadaan Populasi Penelitian	36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal	38
Tabel 3.5 Soal	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Pretest Kelas Eksperimen	51
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Posttets Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Pretest Kelas Kontrol	52
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Posttest Kelas Kontrol.....	52
Tabel 3.10 Hasil Uji Realibilitas Pretest Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 3.11 Hasil Uji Realibilitas Posttest Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 3.12 Hasil Uji Realibilitas Pretest Kelas Kontrol	55
Tabel 3.13 Hasil Uji Realibilitas Posttest Kelas Kontrol.....	55
Tabel 3.14 Tingkat Kesukaran Pretest Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 3.15 Tingkat Kesukaran Posttest Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 3.16 Tingkat Kesukaran Pretest Kelas Kontrol	57
Tabel 3.17 Tingkat Kesukaran Posttest Kelas Kontrol.....	57
Tabel 3.18 Daya Pembeda Pretest Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 3.19 Daya Pembeda Posttest Kelas Eksperimen	59
Tabel 3.20 Daya Pembeda Pretest Kelas Kontrol.....	59
Tabel 3.21 Daya Pembeda Posttest Kelas Kontrol	60
Tabel 4.1 Deskripsi Nilai Awal Pretest Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Awal Pretest Kelas Eksperimen	66
Tabel 4.3 Deskripsi Nilai Awal Posttest Kelas Eksperimen	72
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Awal Posttest Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.5 Deskripsi Nilai Awal Pretest Kelas Kontrol	75
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Awal Pretest Kelas Kontrol.....	76
Tabel 4.7 Deskripsi Nilai Awal Posttest Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Awal Posttest Kelas Kontrol	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis <i>Indepent Samples Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Histogram Nilai Awal Pretest Kelas Eksperimen.....	72
Gambar 4.2 Histogram Nilai Awal Posttest Kelas Eksperimen	74
Gambar 4.3 Histogram Nilai Awal Pretest Kelas Kontrol	76
Gambar 4.4 Histogram Nilai Awal Posttest Kelas Kontrol.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Pretest dan Posttest
- Lampiran 2 Uji Validitas
- Lampiran 3 Tingkat Kesukaran
- Lampiran 4 Daya Pembeda
- Lampiran 5 Distribusi Nilai Akhir
- Lampiran 6 Hasil Uji Realibilitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha atau cara dalam membentuk perilaku yang baik.¹ Pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak terlepas dari proses belajar. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dalam proses belajar diharapkan dapat mencerminkan tiga aspek dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dikembangkannya kurikulum baru, kurikulum 2013, dalam sistem pendidikan nasional, mengupayakan ketiga aspek dalam tujuan pendidikan nasional dapat dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran.²

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Balai Pustaka.

² Muhamad Khairul Azmi, Satutik Rahayu, and Hikmawati Hikmawati, „Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Eksperimen Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fisika

Pendidikan sekolah menjadi tumpuan harapan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan yang berlangsung di sekolah keberadaannya disengaja, diniati, direncanakan, serta diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain, pendidikan sekolah diselenggarakan secara sistematis dan sistematis. Oleh karena itu, penyelenggaraan yang dituangkan dalam bentuk perencanaan pengajaran yang harus dilaksanakan oleh guru yang berisi pengetahuan ilmiah merupakan pengalaman belajar bagi siswa untuk mengubah perilakunya menjadi manusia yang berilmu, bermoral, dan beramal shaleh. Aktivitas mendidik adalah tugas mulia, penyambung risalah para Nabi dan Rasul. Pada awalnya, manusia diciptakan Allah SWT menyebut manusia pemalas, tidak mengerti, suka berkeluh kesah, dan bodoh serta jauh dengan nilai-nilai Islam. Namun sebaliknya, manusia mempunyai fitrah yang jika diasah akan cemerlang, akan menjadi sesuatu yang sama dan sebangun dengan Islam itu sendiri.

Seperti firman Allah SWT dalam Alqur'an surah Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (QS. Ar-Ruum:30).³

Belajar merupakan salah satu proses perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitas diri sehingga tingkah lakunya berkembang, bahkan semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain disebabkan

Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas X MIPA SMA N 1 Mataram", *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2.2 (2017), pp. 86–94 (p. 86), doi:10.29303/jpft.v2i2.294.

³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal Roudhoh Jannah, 2010).

adanya motivasi belajar. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif untuk mencapai suatu tujuan. Setiap individu memiliki kondisi internal dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal adalah motivasi. Dengan menggunakan metode diskusi maka siswa diharapkan termotivasi dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan di MAN 2 Padangsidempuan, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, di antaranya hasil belajar siswa yang belum optimal dan rendahnya keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru (*teacher-centered*) membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat. Akibatnya, siswa tidak hanya mengalami kesulitan memahami konsep pelajaran, tetapi juga kurang termotivasi untuk belajar mandiri.

Dengan adanya metode *Problem-Based Learning* (PBL) model ini salah satu model pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. PBL melibatkan siswa dalam pemecahan masalah melalui tahapan metode ilmiah, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan yang relevan dengan masalah tersebut, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah.⁵

Penerapan metode berbasis masalah atau PBL adalah model pembelajaran yang

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2022), hlm. 145

⁵ Nensy Rerung, Iriwi L.S. Sinon Widyaningsih, and Sri Wahyu, „Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Pada Materi Usaha Dan Energi“, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 2.2 (2021).

melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.⁶ Sedangkan menurut Ngalimun, PBL merupakan alternatif model pembelajaran yang tepat dimana dalam pembelajaran berbasis masalah kondisi yang harus tetap dijaga adalah suasana kondusif, terbuka, demokratis, dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.⁷ Sementara itu, perbandingan penerapan model PBL dengan metode diskusi kelompok yang paling sering digunakan oleh guru di MAN 2 Padangsidimpuan. Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, serta mencari solusi terhadap suatu permasalahan secara bersama-sama. Diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru bertujuan untuk mendorong munculnya faktor-faktor positif dalam diri seorang siswa.⁸ Supaya dalam pelaksanaannya diskusi kelompok bisa optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran guru harus melakukan pemantauan untuk mengetahui kesulitan masing-masing kelompok dan memberi pengarahan kepada siswa Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, melalui pendidikan yang ada di sekolah dapat meningkatkan sumber daya manusia, karena di sekolah tempat siswa mendapatkan pelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat guru dan siswa dimana guru itu adalah sebagai tenaga

⁶ Tim Pengembang *Modul Pembelajaran PKB Guru Madrasah Itidaiyah, Model dan Metode Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), hlm. 22

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 168.

⁸ Zakiyah, „التعليم بطبيعة المناقشة في الفصل“, *Jurnal Tarbawiyah*, 11.1 (2014), pp. 53–65 (p.54).

pengajar sedangkan siswa sebagai peserta didik.⁹ Kedua metode tersebut sama-sama berorientasi pada siswa, namun memiliki perbedaan pendekatan. PBL menekankan pada kemampuan analisis dan pemecahan masalah nyata, sedangkan Diskusi Kelompok lebih berfokus pada proses komunikasi, kerja sama, dan pemahaman konsep melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.

Menurut kajian literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu, model *Problem-Based Learning* (PBL) memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini karena PBL menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar (*student centered learning*) dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui proses pemecahan masalah, siswa didorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, menganalisis, serta menemukan solusi sendiri. Proses belajar yang aktif dan bermakna ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khairul Azmi, Satutik Rahayu, dan Hikmawati menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang belajar dengan PBL lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah, sehingga memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik.¹⁰

Sedangkan menurut Aisyah dkk menunjukkan bahwa penerapan PBL pada

⁹ Lutfatul Latifah, „Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di Sma“, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0.1 (2013), p. 16.

¹⁰ Azmi, Rahayu, and Hikmawati, „Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Eksperimen Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas X MIPA SMA N 1 Mataram“.

pembelajaran di sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena siswa tidak hanya mengerjakan soal, tetapi juga terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menyusun solusi secara mandiri. Aktivitas-aktivitas tersebut membuat pemahaman konsep matematika lebih kuat dan tidak sekadar bersifat hafalan.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriliatin pada tingkat SMA menemukan bahwa PBL berpengaruh bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dalam kelompok. Keterlibatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.¹² Sehingga secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL memberikan manfaat yang jauh lebih luas dari sekadar peningkatan nilai akhir. Model ini meningkatkan aktivitas belajar, melatih siswa berpikir kritis, membangun kerja sama dalam kelompok, serta menumbuhkan kemandirian belajar. Dengan demikian, PBL merupakan model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada berbagai jenjang dan mata pelajaran.

Proses diskusi memungkinkan siswa untuk belajar berpikir kritis, berkomunikasi efektif, serta menghargai perbedaan pendapat antar teman sekelompok. Penelitian yang dilakukan oleh A. Sirait, et al menunjukkan bahwa penerapan metode

¹¹ Riska Putri Taupik and Yanti Fitriani, „Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu“, *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), pp. 1525–31 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.

¹² Pipin Apriliatin and Retno Mustika Dewi, „Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa“, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4.3 (2016), pp. 1–11.

diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang belajar melalui diskusi kelompok lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mudah memahami materi, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.¹³

Penelitian Lestari dkk pada pembelajaran IPA di MTs mengungkapkan bahwa diskusi kelompok mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 53 pada *pre-test* menjadi 77,2 pada *post-test*. Peningkatan ini terjadi karena siswa terlibat aktif dalam mengelompokkan informasi, bertukar pendapat, dan mencari kesepakatan bersama selama diskusi berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa diskusi kelompok tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide.¹⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Masrik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa diskusi kelompok berperan penting dalam melatih kemampuan siswa untuk menemukan ide pokok dalam teks. Proses interaksi antar siswa selama diskusi memungkinkan mereka saling melengkapi pemahaman, memperbaiki kesalahan penafsiran, serta memperdalam kemampuan berpikir kritis. Melalui diskusi, siswa belajar menafsirkan teks secara lebih komprehensif karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun makna

¹³ Anisa Sirait, Minar T Lumbantobing, and Lasma Siagian, „Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Di Kelas IV“, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), pp. 1349–58.

¹⁴ Alfiani Syarifatul Ajri a, , Tsania Nur Diyana b and A, „JKPI : Jurnal Kajian Pendidikan IPA“, *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA Program Studi Pendidikan IPA*, 1.2 (2021), pp. 69–75.

bersama melalui pertukaran gagasan dengan teman sebaya.¹⁵

Penelitian Baroroh dan Ismatulloh pada mata pelajaran lain menemukan bahwa diskusi kelompok memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata siswa di kelas yang menggunakan diskusi kelompok mencapai 77,93, jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya mencapai 55,53. Perbedaan yang mencolok ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok efektif untuk mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep yang kompleks, karena siswa dapat saling membantu mengatasi miskonsepsi dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh teman mereka.¹⁶ Secara keseluruhan, keempat kajian tersebut memperlihatkan bahwa metode diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep secara mendalam.

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian terdahulu, baik *Problem-Based Learning* (PBL) maupun diskusi kelompok sama-sama terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun keduanya memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaannya. Dengan adanya temuan bahwa kedua metode mampu meningkatkan hasil belajar, peneliti merasa tertarik untuk menguji metode mana yang lebih efektif pada materi Akidah akhlak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membandingkan kedua metode ini guna mengetahui pendekatan pembelajaran mana yang memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal

¹⁵ H. Masrik H. Masrik, „Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp”, *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3.2 (2019), p. 208, doi:10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215.

¹⁶ Eni Kurniawati Baroroh and Kholida Ismatulloh, „Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Kimia Di Kelas XI IPA SMAN 1 Pringgasela”, *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 2.1 (2022), pp. 1–5, doi:10.58218/lambda.v2i1.183.

bagi siswa kelas XI Man 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Problem-Based Learning* dengan Metode Diskusi Kelompok di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi masukan bagi guru dalam menentukan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
2. Proses pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah.
3. Masih terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem-Based Learning* dan siswa yang menggunakan metode diskusi kelompok.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari tujuan yang ingin dicapai, peneliti memusatkan perhatian pada perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Problem-Based Learning* dengan siswa yang diajar

melalui metode diskusi kelompok. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI MAN 2 Padangsidempuan pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung. Fokus penelitian diarahkan pada hasil belajar kognitif siswa, yaitu kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *Problem-Based Learning*

Menurut KBBI Pembelajaran adalah Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Masalah Sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan). Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai proses atau cara menjadikan seseorang belajar yang didasarkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan.¹⁷

Problem-Based Learning merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah dari permasalahan dunia nyata dan mengikat siswa pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, sehingga memiliki model belajar sendiri.¹⁸

Metode *Problem-Based Learning* metode pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta, baik berpikir secara individu atau kelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Balai Pustaka.

¹⁸ D. Yuliana Sinaga and Ropinus Sidabutar, „Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa“, *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 9.24 (2022), pp. 332–39 (p. 1057), doi:10.54367/aquinas.v5i2.1993.

mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

2. Metode Diskusi

Menurut KBBI Metode Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Diskusi Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah pembahasan suatu masalah.¹⁹

Metode diskusi merupakan pengajaran metode yang mana guru memberikan suatu persoalan (masalah) pada murid diberikan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut dengan teman-temannya. Dalam diskusi saling tukar-menukar informasi, menerima informasi, dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Menurut Usman dan Setiawati “metode diskusi adalah suatu penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama dengan siswa mencari jalan pemecahan atau persoalan yang dihadapi.”²⁰

3. Hasil Belajar

Menurut KBBI Hasil adalah Sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha; pendapatan, perolehan, akibat. Belajar adalah Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu berlatih berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh atau dicapai setelah seseorang melakukan usaha untuk memperoleh

¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Balai Pustaka.

²⁰ Sumarni N Ahudulu, „Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA 45“, *Jurnal Ilmi Pendidikan Nonformal AKSARA*, 04.01 (2018), pp. 45–50 (p. 194).

ilmu atau mengalami proses pembelajaran.²¹

Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker telah mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.²² Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²³ Menurut Hamalik hasil belajar adalah Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.²⁴

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan?

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Balai Pustaka.

²² Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2012), h. 8.

²³ Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), h. 22.

²⁴ Johandi Yusuf, „Pengaruh Gerakan Sekolah Menyenangkan (Gsm) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas V Sdn Pernajuh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan“, *Jemi*, 1.2 (2023), pp. 92–107 (p. 3), doi:10.61815/jemi.v1i2.290.

4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Diskusi kelompok terhadap hasil belajar di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Problem-based Learning*(PBL) dan yang diajar dengan metode diskusi kelompok di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Diskusi kelompok terhadap hasil belajar di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.
5. Untuk Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Problem-based Learning* (PBL) dan yang diajar dengan metode diskusi kelompok di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas metode pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini

dapat menjadi landasan ilmiah bagi pendidik dan peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan kemandirian peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang paling sesuai agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya metode pembelajaran yang bervariasi dan menantang seperti PBL dan diskusi kelompok, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi, aktif berpikir kritis, serta mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam penerapan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Metode *Problem-Based Learning*(PBL)

Problem-based learning dikemukakan oleh kang al bahwa *problem-based learning* merupakan metode pembelajaran yang mana peserta didik diberikan permasalahan sehari-hari yang kompleks dan tidak memiliki satu jawaban yang benar.²⁵ Model pembelajaran PBL menurut pendapat Barbara J. Duch, adalah pembelajaran berbasis masalah yang dapat menyediakan tempat dimana keterampilan dapat dikembangkan. Pembelajaran yang diprakarsai dari masalah-masalah yang diajukan, yang akan diselesaikan oleh pembelajaran dalam pendekatan berbasis masalah, konteks digunakan dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk memecahkan masalah.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dan melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut, dengan belajar berpikir kritis.

2. Peran Guru dalam Model *Problem-Based Learning*

Peran guru dalam model PBL berbeda dengan peran guru di dalam kelas.

Peran guru dalam model PBL menurut Rusman antara lain:

- a. Menyiapkan perangkat berpikir siswa. Menyiapkan perangkat berpikir agar

²⁵ Siswanti Budi Arnita, Richardys Eko Indrajit, *Program Based Learning*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2023). hal 2

²⁶ Barbara J. Duch, dkk, *The Power OF Problem Based Learning* (America: Published, 2001). hlm. 6

siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Seperti, membantu siswa mengubah cara berpikirnya, menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang, membantu siswa merasa memiliki masalah, dan mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan.

- b. Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam model PBL Belajar dalam bentuk kelompok lebih mudah dilakukan, karena dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit akan lebih mudah mengontrolnya. Sehingga guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok-kelompok tersebut untuk menyatukan ide.
- c. Melaksanakan PBL. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengatur lingkungan belajar yang mendorong dan melibatkan dalam masalah. Siswa lain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses inkuiri kolaboratif dan belajar siswa.²⁷

3. Langkah – Langkah *Problem-Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah. Ada 6 langkah dalam proses pembelajaran berbasis masalah ini:

- a. Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.
- b. Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

²⁷ Sinaga and Sidabutar, „Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa“, p. 1056.

- c. Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.²⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Sebagai suatu model pembelajaran, model *Problem-Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- b. Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak.
- c. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajaran para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.²⁹

²⁸ Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Prenada Media Group, 2008). hlm 37

²⁹ Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana, 2009). Hlm 250

5. Metode Diskusi

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara.³⁰ Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Sedangkan menurut Baihaqi A.K, metode adalah jalan, cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.³² Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin, yaitu “*discussas*” yang berarti “*to examine*”. “*discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*cutare*”. “*Dis*” artinya terpisah, sementara “*cuture*” artinya menggoncang atau memukul.

Secara etimologi, “*dicduture*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*).³³ Metode diskusi merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencari kebenaran. Metode ini akan mampu merespon daya intelektual peserta didik untuk melakukan analisis kritis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh

³⁰ M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 97.

³¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

³² Baihaqi A.K, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, (Jakarta: Darul Ulum, 2000), hlm. 150

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 131.

seluruh umat manusia.³⁴

Model pembelajaran diskusi dapat diaplikasikan dengan melibatkan unsur tanya jawab, bertukar pikiran, saling memberikan ide-ide dan gagasan. Dengan konsep diskusi penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan peluang bagi para siswa untuk menyampaikan gagasan dan menganalisis masalah, sehingga mampu memutuskan suatu solusi dan kesimpulan, lalu menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.³⁵

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi suatu metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula metode diskusi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut: kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Dari beberapa kelebihan metode diskusi yang telah di paparkan diatas metode diskusi juga mempunyai kekurangan, kekurangannya adalah sebagai berikut: kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut:

³⁴ Syahriani Tambak, Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal Manager*, hal 2

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 131.

- a. Tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b. Memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- d. Tidak semua topik dapat di jadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematik saja yang dapat didiskusikan.
- e. Diskusi yang mendalam perlu waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, biasa sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- g. Sering terjadi dalam diskusi murid tidak berani megemukakan pendapatnya. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu banyak akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.³⁶

Agar melaksanakan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilaksanakan langkah-langkah seperti langkah persiapan, pelaksanaan diskusi, dan penutup diskusi.

7. Langkah Persiapan Diskusi

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun

³⁶ Bahri, D. Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm 88

tujuan khusus

- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus jika diperlukan.³⁷

1) Pelaksanaan Diskusi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi adalah sebagai berikut:

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
Dengan pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan dan lain sebagainya
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.

³⁷ Syukriati Syukriati, „Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021“, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2.2 (2022), pp. 75–86 (p. 158), doi:10.53299/jppi.v2i2.218.

- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas
 - f) Hal ini sangat penting karena tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak focus
- 2) Penutup Diskusi Akhir dari proses pelaksanaan dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:
- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
 - b) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.³⁸

8. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang di kategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti pembelajaran.³⁹

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak

³⁸ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). h 203- 204

³⁹ Yusrani fitri, Desyandri dkk "Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis" *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* (2022). hlm. 2985

tahu menjadi tahu.⁴⁰

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan Lindgren menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai.

Hasil belajar merupakan buah dari usaha siswa dalam proses pembelajaran. Semakin besar usaha (belajar), semakin baik hasilnya. Sebagaimana dalil yang terdapat di potongan ayat Qs An-Najm: 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.⁴²

⁴⁰ Yogi Fernando dkk, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* Vol.2, No.3 Juli 2024 hal 66

⁴¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).hal 6-7

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Najm [53]: 39.

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimpulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor individu dan faktor diluar individu.

a. Faktor individu

Faktor individu adalah faktor yang ada pada diri sendiri yang terdiri dari faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau inteligensi, faktor latihan atau ulangan, faktor motivasi dan faktor pribadi.

- 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.
- 2) Faktor kecerdasan atau intelektual Berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan.
- 3) Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan semakin mendalam.
- 4) Faktor motivasi Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
- 5) Faktor pribadi. Sifat-sifat kepribadian tersebut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.⁴³

⁴³ Indri Anugraheni, „Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar“, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2017), p. 205 (p. 206), doi:10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212.

b. Faktor diluar individual atau faktor social

Adapun yang termasuk dalam faktor diluar individu adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan lingkungan.

- 1) Faktor keluarga Suasana dan keadaan yang bermacam-macam menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak.
- 2) Faktor sekolah Faktor guru dan cara guru mengajar, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam belajar mengajar.
- 3) Faktor lingkungan Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi social.⁴⁴

Menetapkan kriteria keberhasilan belajar peserta didik selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar yang dicapai. Adapun kriteria nilai dalam ciri-ciri hasil belajar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1.
Kriteria Hasil Belajar⁴⁵

Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

10. Materi Akidah Akhlak Menghindari Akhlak Tercela

a. Pengertian *Isrāf*

Israf yaitu Berlebih-lebihan, dalam Bahasa Arab disebut dengan kata (*Asrafa – Yusrifu – Israafan*) yang berarti bersuka ria sampai melewati batas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, melampaui batas (berlebihan)

⁴⁴ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, h 31-34

⁴⁵ Muhabbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h 223

diartikan; “melakukan tindakan di luar wewenang yang telah ditentukan berdasarkan aturan (nilai) tertentu yang berlaku. Secara istilah melampaui batas (berlebihan) dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang di luar kewajaran atau kepatutan. *Isrāf* juga dapat berarti menggunakan harta untuk sesuatu yang benar namun melebihi batas yang dibenarkan, misalnya makan atau minum secara berlebihan. Sesuai dengan hadis diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَأَلْبَسُوا فِي غَيْسٍ إِسْوَافٍ وَلَٰ خِيَلَةٍ

Artinya : "Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah tanpa berlebih-lebihan dan tanpa kesombongan." (HR. Bukhari).⁴⁶

Contoh Perilaku *Isrāf*

- 1) *Isrāf* dalam makan dan minum, misalnya mengkonsumsi makanan melebihi nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Termasuk dalam kategori ini adalah bermewah-mewahan dalam makan dan minum.
- 2) *Isrāf* dalam berpakaian, misalnya memakai pakaian dengan mode pakaian yang justru tidak sesuai dengan syari'at, misalnya terlalu panjang atau terlalu kecil.
- 3) *Isrāf* dalam penggunaan air, misalnya mencuci pakaian dengan menggunakan air yang berlebihan atau membiarkan kran air terbuka sehingga air terbuang percuma.
- 4) *Isrāf* dalam penggunaan listrik, misalnya tidak mematikan lampu setelah selesai dipakai, tidak mematikan kipas angin setelah tidak dipakai, dsb.

⁴⁶ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, terj. Muhammad Fuad Abdul Baqi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hadis no. 5783.

- 5) *Israf* dalam penggunaan alat komunikasi, misalnya mengobrol dengan ponsel berlama-lama, main game online dan sejenisnya sehingga melupakan waktu istirahat, waktu belajar dan waktu ibadah.
- 6) *Isrāf* dalam ibadah, misalnya melaksanakan salat lail semalam suntuk sehingga ketiduran dan tidak melaksanakan salat subuh.
- 7) Berlebih-lebihan dalam segala perbuatan mubah sehingga mengalahkan yang sunnah dan yang wajib.

b. Pengertian Sikap *Tabzīr*

Istilah *tabzīr* dalam tafsir Departemen Agama diartikan sebagai suatu perbuatan menghambur-hamburkan harta”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *tabzīr* diartikan, “berlebih-lebihan atau menghambur-hamburkan dalam pemakaian uang ataupun barang”. Secara istilah, boros adalah perbuatan yang dilakukan dengan cara menghambur-hamburkan uang ataupun barang dengan tujuan untuk memenuhi kesenangan. *Tabzīr* juga bisa diartikan sebagai menggunakan harta untuk sesuatu yang tidak benar, misalnya membelanjakan harta untuk tujuan maksiat. Surah Al-Isra Ayat 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: "Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros".⁴⁷

c. Pengertian *Bakhīl*

Bakhīl/kikir ialah menahan harta yang seharusnya dikeluarkan. Al-Jurjani dalam kitab at-Taʿrīf mendefinisikan *bakhīl* dengan menahan hartanya sendiri, yakni menahan memberikan sesuatu pada diri dan orang lain yang sebenarnya tidak berhak untuk ditahan atau dicegah, misalnya uang, makanan, minuman, dan lain-lain. Ketika

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qurʿān dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qurʿān, 2019), QS. Al-Isrāʾ [17]: 26

orang memiliki uang, makanan, dan minuman yang mestinya bisa diberikan kepada yang membutuhkan, kemudian enggan untuk memberikannya, maka ia adalah *bakhil*.⁴⁸

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dalam Shahih al- Bukhari dan Sahih Muslim:

إِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَن كَانَ قَبْلَكُمْ

Artinya: “Jauhilah sifat kikir (*bakhil*), karena sesungguhnya sifat kikir telah membinasakan orang-orang sebelum kalian.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁹

الرِّبْيَةُ يَخْلُسْنَ وَيَأْمُسُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمْنَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدُوا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain berbuat kikir, serta menyembunyikan karunia yang telah Allah berikan kepada mereka. Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan”.⁵⁰

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2019) dengan judul “*Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri 1 Sleman*”.⁵¹

Menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PBL mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran

⁴⁸ Milahudin Sihabul, *Akidah Akhlak*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020).h 138-143

⁴⁹ Muslim, *Sahih Muslim*, terj. Ma’mur Daud (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hadis no. 2578

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), QS. An-Nisā’ [4]: 37.

⁵¹ Nur Aini, *Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri 1 Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 45–47.

konvensional. Hal ini disebabkan karena model PBL mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model PBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak membuat siswa lebih mudah memahami konsep keimanan dan akhlak terpuji karena materi dikaitkan langsung dengan permasalahan nyata yang sering mereka temui. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyikapi persoalan moral dan sosial. Keterkaitan penelitian Nur Aini dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Problem-Based Learning* (PBL) yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian Nur Aini, dapat diketahui bahwa hasil belajar Akidah Akhlak telah diteliti melalui penerapan model PBL, namun kajian tersebut masih terbatas pada penggunaan satu model pembelajaran dan belum melibatkan perbandingan dengan metode pembelajaran lain yang sama-sama menekankan keaktifan peserta didik, seperti metode diskusi kelompok. Penelitian tersebut hanya dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, sehingga hasil belajar Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah dengan karakteristik peserta didik yang berbeda belum banyak dikaji. Oleh karena itu, belum adanya kajian yang membahas perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang diajar menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan metode diskusi kelompok. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN 2 Padangsidempuan melalui perbandingan penerapan

model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan metode diskusi kelompok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini berjudul “*Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru*”.⁵²

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Melalui kegiatan diskusi, siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Selain itu, metode diskusi juga membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam proses pertukaran ide dan pendapat dengan teman-teman sekelasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini, hasil belajar peserta didik telah dikaji melalui penerapan metode diskusi pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat ketika proses pembelajaran melibatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, kajian tersebut telah menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa berkembang melalui penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran. Kajian tersebut baru menggambarkan hasil belajar siswa melalui satu metode pembelajaran saja, yaitu metode diskusi. Dari kondisi tersebut, belum diketahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan metode pembelajaran lain yang sama-sama menuntut keaktifan dan kemampuan berpikir siswa, seperti

⁵² Nurul Aini, *Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020, hlm. 48–50.

metode *Problem-Based Learning* (PBL). Padahal, PBL juga mengarahkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian terdahulu tersebut, muncul ketertarikan peneliti untuk mengkaji dan membandingkan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui penerapan metode diskusi dan metode *Problem-Based Learning* (PBL). Perbandingan ini dipandang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada peserta didik kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Agustin, Siti Marisa, dan Abu Bakar dalam jurnal *Edu Society* berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Nurul Ikhwan Konsesi*”.⁵³

Mengkaji hasil belajar siswa Akidah Akhlak melalui penerapan model *Problem-Based Learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek siswa kelas VIII MTs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman konsep akidah dan akhlak, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok kemampuan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Selain aspek kognitif, penelitian ini melihat perkembangan aspek afektif dan

⁵³ Tia Agustin, Siti Marisa, dan Abu Bakar, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Nurul Ikhwan Konsesi,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 5, No. 3 (2025): 523–528.

psikomotorik siswa, seperti sikap tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan jurnal tersebut, hasil belajar Akidah Akhlak telah dikaji melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan menunjukkan peningkatan yang positif. Namun, kajian tersebut hanya memfokuskan hasil belajar siswa pada satu model pembelajaran, yaitu PBL, tanpa adanya perbandingan dengan metode pembelajaran lain, khususnya metode diskusi kelompok yang sama-sama menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar. Nah, dari kajian hasil belajar melalui penerapan model *Problem-Based Learning* tersebut, belum diperoleh gambaran perbandingan hasil belajar Akidah Akhlak siswa apabila digunakan metode pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, perlunya kajian yang membandingkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa antara penggunaan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan metode diskusi kelompok, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa yang dihasilkan dari kedua pendekatan pembelajaran tersebut.

C. Kerangka Berpikir

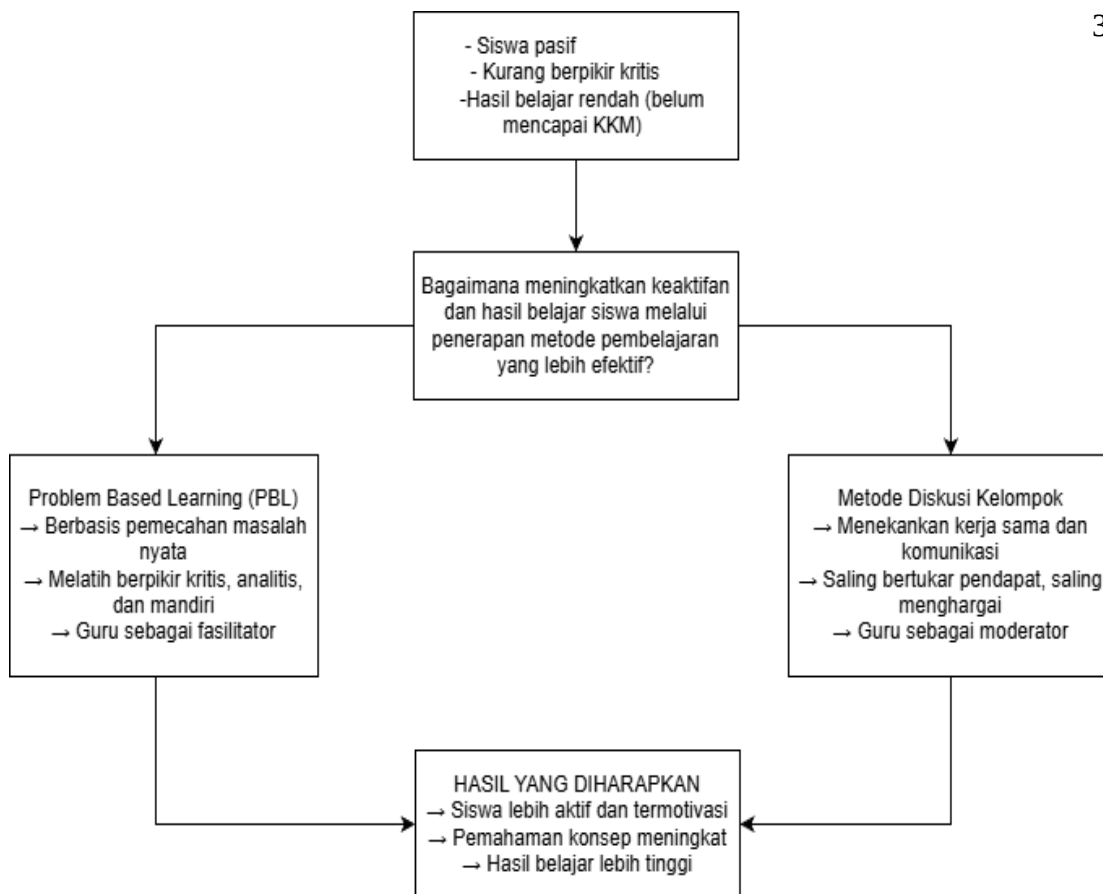
Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.⁵⁴

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir dan potensi peserta didik. Keberhasilan proses ini dapat diukur dari sejauh mana siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah

⁵⁴ Syahputri Zahra Adinni, Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, 1 (Juni 2023).hal 161

mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Padangsidempuan masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dua metode yang dinilai efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah *Problem-Based Learning* (PBL) dan metode diskusi kelompok. Keduanya sama-sama berorientasi pada pembelajaran aktif dan menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi.

Kedua metode tersebut memiliki kesamaan dalam mendorong keaktifan siswa, tetapi berbeda dari segi fokusnya. Metode *Problem-Based Learning* lebih menekankan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, sedangkan diskusi kelompok lebih berorientasi pada kerja sama dan penguatan pemahaman konsep melalui dialog. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Problem-Based Learning* dengan siswa yang belajar melalui metode diskusi kelompok di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan metode pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan madrasah aliyah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan uraian kerangka berpikir sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Metode *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.
2. Terdapat pengaruh Metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar menggunakan metode Problem-Based Learning (PBL) dan yang diajar menggunakan metode diskusi kelompok di kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Padangsidimpuan. Penelitian ini terkait dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun alasan peneliti memilih ini sebagai lokasi penelitian karena hasil observasi sementara yang diperoleh di kelas XI oleh peneliti sesuai dengan masalah yang dikaji yaitu masalah yang terjadi di lokasi penelitian pada kelas XI menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif dalam proses pembelajaran berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa yang diduga disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

Kegiatan	Tahun 2026				
	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei
Seminar Proposal					
Penelitian					
Penyusunan Skripsi					
Seminar Hasil					
Kompre					
Sidang Munagqosah					

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen yaitu desain penelitian adalah *Nonivalent Control Group Desain*, yaitu salah satu bentuk desain eksperimen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara sistematis , kemudian diberi pretest untuk mengetahui

keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok PBL dan kelompok Diskusi . Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh Perlakuan adalah (O, - O,) -(O, -O,).⁵⁵

Tabel 3.2
Nonivalent Control Group Desain

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
PBL	O1	X1(PBL)	O2
Diskusi	O3	X2 (Diskusi)	O4

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang di teliti.⁵⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Padangsidempuan yang berjumlah 320 siswa dapat di lihat dari tabel dibawah ini yaitu :

Tabel 3.3
Keadaan populasi penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	32
XI IPS 2	29
XI IPS 3	32
XI IPA 1	28
XI IPA 2	27

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta,2019), hlm 120.

⁵⁶ Sugiyono, Statistik untuk penelitian,(Bandung : Alfabeta,2021), hlm 61

XI IPA 3	30
XI IPA 4	30
XI IPA 5	29
XI IPA 6	29
XI IPA 7	35
XI AGAMA	19

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* (Teknik Acak Sederhana). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dengan metode undian (cabut nomor).⁵⁷

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara memberi nomor pada seluruh kelas kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan kelas sampel⁵⁸.

Setiap kelas diberi nomor, kemudian nomor kelas diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik ini dilakukan karena kelas terlalu banyak, tidak memungkinkan untuk meneliti semua kelas dan didapatkan berdasarkan info semua kelas dianggap memiliki kemampuan yang relatif sama. Sampel nya adalah kelas XI IPA 1 yang berjumlah 28 siswa dan XI IPS 2 berjumlah 29 siswa dimana XI IPA 1 merupakan kelas eksperimen dan XI IPS 2 merupakan kelas kontrol.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 177.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 129.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan dalam kegiatan pengumpulan data supaya kegiatan tersebut berjalan sistematis.⁵⁹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuannya untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis. Adapun proses pengumpulan data meliputi.

1. Tes

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi siswa setelah diterapkannya dua metode pembelajaran yang berbeda. Tes disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar (KD) dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Soal-soal dalam tes ini dirancang agar mampu mengukur aspek pengetahuan siswa mulai dari tingkat pemahaman hingga penerapan.

Tes hasil belajar yang digunakan berbentuk Essay di mana satu jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Kisi-kisi soal sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	TK	Soal	Kunci Jawaban
1.	Menjelaskan pengertian israf	C1	Jelaskan yang dimaksud dengan israf!	Israf adalah berlebihan dalam menggunakan sesuatu melebihi kebutuhan.

⁵⁹ Ahmad Nizar Ranguti, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 59.

			Apa pengertian israf menurut ajaran Islam?	Israf adalah perilaku menggunakan atau membelanjakan sesuatu secara berlebihan hingga melampaui batas kebutuhan yang wajar dan tidak dibenarkan dalam Islam.
2.	Menjelaskan pengertian Tabdzir	C1	Apa pengertian tabdzir?	Tabdzir adalah menyalakan harta pada hal yang tidak bermanfaat dan haram.
			Bagaimana makna tabdzir dalam ajaran Islam?	Tabdzir bermakna menghambur-hamburkan atau menyalakan harta pada hal-hal yang tidak bermanfaat dan dilarang dalam ajaran Islam.
3.	Menjelaskan pengertian bakhil	C1	Apa yang dimaksud sifat bakhil?	Bakhil adalah sifat kikir atau sangat pelit dalam mengeluarkan harta walaupun untuk hal wajib.
			Bagaimana pengertian sifat bakhil menurut ajaran Islam?	Sifat bakhil adalah sikap kikir atau sangat pelit dalam mengeluarkan harta, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kewajiban seperti zakat dan sedekah, meskipun seseorang mampu.
4.	Mengidentifikasi contoh perilaku israf	C2	Berikan dua contoh perilaku israf dalam kehidupan sehari-hari!	Contohnya: membeli barang mewah yang tidak diperlukan, memakan makanan berlebihan hingga mubazir.

			Identifikasi dua bentuk perilaku israf yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari!	Menggunakan uang secara berlebihan untuk membeli barang yang tidak diperlukan. Mengambil makanan secara berlebihan hingga akhirnya terbuang.
5.	Mengidentifikasi contoh tabdzir	C2	Berikan contoh perilaku tabdzir!	Contohnya: membuang makanan yang masih bisa dimakan, menggunakan uang untuk hiburan yang sia-sia.
			Jelaskan satu contoh perilaku tabdzir yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari!	Contoh: menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti menghamburkan uang untuk hiburan yang sia-sia atau membuang barang yang masih layak digunakan.
6.	Mengidentifikasi contoh bakhil	C2	Berikan contoh perilaku bakhil!	Contohnya: enggan berzakat, tidak mau bersedekah padahal mampu.
			Uraikan satu contoh perilaku bakhil yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari!	Enggan mengeluarkan harta untuk bersedekah atau membantu orang lain padahal memiliki kemampuan, serta menahan harta meskipun untuk kepentingan yang diwajibkan.
7.	Menjelaskan dampak buruk Israf	C3	Apa dampak buruk dari perilaku israf?	Dampak: boros, hutang, rusaknya moral, tidak bersyukur, jauh dari keberkahan.

			Jelaskan akibat negatif yang dapat ditimbulkan dari perilaku israf dalam kehidupan seseorang!	Perilaku israf dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pemborosan harta, kesulitan ekonomi, berkurangnya rasa syukur, serta menjauhkan seseorang dari keberkahan hidup.
8.	Menjelaskan dampak tabdzir	C3	Jelaskan dampak tabdzir terhadap kehidupan seseorang!	Dampak: kemiskinan, harta tidak berkah, dicela Allah karena perbuatan setan.
			Uraikan pengaruh negatif perilaku tabdzir terhadap kehidupan seseorang!	Perilaku tabdzir dapat berdampak buruk, antara lain menyebabkan pemborosan harta, kehidupan menjadi tidak teratur, hilangnya keberkahan, serta menimbulkan kesulitan ekonomi di masa depan.
9.	Menganalisis sebab seseorang menjadi bakhil	C4	Mengapa seseorang bisa menjadi bakhil? Jelaskan!	Sebab: terlalu cinta harta, kurang iman, takut miskin, kurang pemahaman agama.
			Analisislah faktor-faktor yang mendorong	Seseorang dapat menjadi bakhil karena beberapa faktor, seperti rasa cinta berlebihan terhadap harta, kurangnya
			seseorang memiliki sifat bakhil!	pemahaman dan keimanan, ketakutan akan kemiskinan, serta kebiasaan hidup yang terlalu materialistik.

10.	Memberikan solusi agar terhindar dari israf	C5	Bagaimana cara menghindari perilaku israf?	Solusi: hidup sederhana, membuat skala prioritas, mencatat pengeluaran, bersyukur.
			Jelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku israf dalam kehidupan sehari-hari!	Upaya menghindari israf antara lain menerapkan hidup sederhana, membuat skala prioritas kebutuhan, mengelola pengeluaran dengan baik, serta menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang dimiliki.
11.	Memberikan solusi agar terhindar dari tabdzir	C5	Bagaimana cara agar kita tidak terjerumus dalam tabdzir?	Solusi: menggunakan harta sesuai kebutuhan, menghindari gaya hidup hedonis, mengatur manajemen keuangan.
			Uraikan langkah-langkah yang dapat dilakukan agar seseorang tidak terjerumus ke dalam perilaku tabdzir!	Langkah-langkah menghindari tabdzir antara lain menggunakan harta sesuai kebutuhan, mengendalikan keinginan, menghindari gaya hidup berlebihan, serta mengelola keuangan dengan bijak sesuai ajaran Islam.
12.	Menjelaskan cara membiasakan diri agar tidak Bakhil	C5	Bagaimana cara melatih diri agar tidak memiliki sifat bakhil?	Caranya: membiasakan sedekah, melatih diri berbagi, memahami kewajiban zakat.

			Jelaskan upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk membiasakan diri bersikap dermawan dan menghindari sifat bakhil!	Upaya melatih diri agar tidak bakhil antara lain membiasakan bersedekah, menumbuhkan empati dan kepedulian sosial, memahami kewajiban zakat dan infak, serta menyadari bahwa harta merupakan amanah dari Allah.
13.	Menyusun solusi kreatif untuk menghindari	C6	Buatlah sebuah rencana sederhana (minimal 3	Membuat anggaran uang saku harian Membiasakan membeli barang sesuai kebutuhan
	perilaku israf dan tabdzir dalam kehidupan remaja		langkah) yang dapat dilakukan pelajar untuk menghindari perilaku israf dan tabdzir dalam kehidupan sehari-hari!	Menyisihkan uang untuk sedekah
			Rancanglah langkah-langkah konkret (minimal tiga kegiatan) yang dapat dilakukan oleh seorang pelajar untuk menerapkan penggunaan harta secara bijak agar terhindar dari	Menyusun anggaran uang saku harian atau mingguan. Membiasakan membeli barang sesuai kebutuhan, bukan keinginan. Menyisihkan sebagian uang untuk tabungan dan sedekah.

			perilaku israf dan tabdzir!	
14.	Merancang sikap dan perilaku terpuji sebagai lawan dari sifat bakhil	C6	Susunlah contoh program atau kegiatan sederhana yang dapat dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan sikap dermawan dan menghindari sifat bakhil!	Program infak rutin, gerakan berbagi, bakti sosial, atau kegiatan amal sekolah.
			Buatlah rancangan kegiatan sederhana di lingkungan sekolah yang bertujuan menumbuhkan sikap peduli dan gemar berbagi sebagai upaya menghindari sifat bakhil!	Program infak rutin mingguan, kegiatan bakti sosial, gerakan berbagi antar siswa, atau penggalangan dana sosial sekolah.

Setelah divalidasi oleh validator :

Tabel 3.5
Soal

No	Indikator Soal	TK	Soal	Kunci Jawaban
1.	Menjelaskan pengertian israf	C1	Jelaskan yang dimaksud dengan israf!	Israf adalah berlebihan dalam menggunakan sesuatu melebihi kebutuhan.
			Apa pengertian israf menurut ajaran Islam?	Israf adalah perilaku menggunakan atau membelanjakan sesuatu secara berlebihan hingga melampaui batas kebutuhan yang wajar dan tidak dibenarkan dalam Islam.
2.	Menjelaskan pengertian Tabdzir	C1	Apa pengertian tabdzir?	Tabdzir adalah menyia-nyiakan harta pada hal yang tidak bermanfaat dan haram.
			Bagaimana makna tabdzir dalam ajaran Islam?	Tabdzir bermakna menghambur-hamburkan atau menyia-nyiakan harta pada hal-hal yang tidak bermanfaat dan dilarang dalam ajaran Islam.
3.	Menjelaskan pengertian bakhil	C1	Apa yang dimaksud sifat bakhil?	Bakhil adalah sifat kikir atau sangat pelit dalam mengeluarkan harta walaupun untuk hal wajib.
			Bagaimana pengertian sifat bakhil menurut ajaran Islam?	Sifat bakhil adalah sikap kikir atau sangat pelit dalam mengeluarkan harta, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kewajiban seperti

				zakat dan sedekah, meskipun seseorang mampu.
4.	Menjelaskan dampak buruk Israf	C3	Apa dampak buruk dari perilaku israf?	Dampak: boros, hutang, rusaknya moral, tidak bersyukur, jauh dari keberkahan.
			Jelaskan akibat negatif yang dapat ditimbulkan dari perilaku israf dalam kehidupan seseorang!	Perilaku israf dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pemborosan harta, kesulitan ekonomi, berkurangnya rasa syukur, serta menjauhkan seseorang dari keberkahan hidup.
5.	Menjelaskan dampak tabdzir	C3	Jelaskan dampak tabdzir terhadap kehidupan seseorang!	Dampak: kemiskinan, harta tidak berkah, dicela Allah karena perbuatan setan.
			Uraikan pengaruh negatif perilaku tabdzir terhadap kehidupan seseorang!	Perilaku tabdzir dapat berdampak buruk, antara lain menyebabkan pemborosan harta, kehidupan menjadi tidak teratur, hilangnya keberkahan, serta menimbulkan kesulitan ekonomi di masa depan.
6.	Memberikan solusi agar terhindar dari israf	C5	Bagaimana cara menghindari perilaku israf?	Solusi: hidup sederhana, membuat skala prioritas, mencatat pengeluaran, bersyukur.
			Jelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku israf	Upaya menghindari israf antara lain menerapkan hidup sederhana, membuat skala prioritas kebutuhan, mengelola

			dalam kehidupan sehari-hari!	pengeluaran dengan baik, serta menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang dimiliki.
7.	Memberikan solusi agar terhindar dari tabdzir	C5	Bagaimana cara agar kita tidak terjerumus dalam tabdzir?	Solusi: menggunakan harta sesuai kebutuhan, menghindari gaya hidup hedonis, mengatur manajemen keuangan.
			Uraikan langkah-langkah yang dapat dilakukan agar seseorang tidak terjerumus ke dalam perilaku tabdzir!	Langkah-langkah menghindari tabdzir antara lain menggunakan harta sesuai kebutuhan, mengendalikan keinginan, menghindari gaya hidup berlebihan, serta mengelola keuangan dengan bijak sesuai ajaran Islam.
8.	Menjelaskan cara membiasakan diri agar tidak Bakhil	C5	Bagaimana cara melatih diri agar tidak memiliki sifat bakhil?	Caranya: membiasakan sedekah, melatih diri berbagi, memahami kewajiban zakat.
			Jelaskan upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk membiasakan diri bersikap dermawan dan menghindari sifat bakhil!	Upaya melatih diri agar tidak bakhil antara lain membiasakan bersedekah, menumbuhkan empati dan kepedulian sosial, memahami kewajiban zakat dan infak, serta menyadari bahwa harta merupakan amanah dari Allah.
9.	Menyusun solusi kreatif untuk menghindari	C6	Buatlah sebuah rencana sederhana (minimal 3	Membuat anggaran uang saku harian Membiasakan membeli barang

				sesuai kebutuhan
	perilaku israf dan tabdzir dalam kehidupan remaja		langkah) yang dapat dilakukan pelajar untuk menghindari perilaku israf dan tabdzir dalam kehidupan sehari-hari!	Menyisihkan uang untuk sedekah
			Rancanglah langkah-langkah konkret (minimal tiga kegiatan) yang dapat dilakukan oleh seorang pelajar untuk menerapkan penggunaan harta secara bijak agar terhindar dari perilaku israf dan tabdzir!	Menyusun anggaran uang saku harian atau mingguan. Membiasakan membeli barang sesuai kebutuhan, bukan keinginan. Menyisihkan sebagian uang untuk tabungan dan sedekah.
10.	Merancang sikap dan perilaku terpuji sebagai lawan dari sifat bakhil	C6	Susunlah contoh program atau kegiatan sederhana yang dapat dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan sikap dermawan dan menghindari sifat bakhil!	Program infak rutin, gerakan berbagi, bakti sosial, atau kegiatan amal sekolah.
			Buatlah rancangan kegiatan sederhana di lingkungan sekolah yang	Program infak rutin mingguan, kegiatan bakti sosial, gerakan berbagi antar siswa, atau penggalangan dana sosial sekolah.

			bertujuan menumbuhkan sikap peduli dan gemar berbagi sebagai upaya menghindari sifat bakhil!	
--	--	--	--	--

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan atau mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, transkrip, agenda, foto-foto kegiatan. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

E. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi dilakukan melalui penilaian (*expert judgment*) oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Instrumen tes ditelaah berdasarkan kesesuaian indikator soal dengan kompetensi dasar, materi akhlak tercela, dan tujuan pembelajaran. Masukan dan saran dari para ahli digunakan untuk merevisi butir soal agar instrumen benar-benar mengukur hasil belajar yang dimaksud. Konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen (skala).⁶⁰ Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur. Adapun rumus yang digunakan mencari validitas tes adalah rumus korelasi product moment.

⁶⁰ Husein Umar, Model Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 166

$$r_{xy} = (N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)) / \sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}.$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan skor total (Y)

N = jumlah responden

X = skor tiap butir soal

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor butir soal dan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 0,05$).

Dalam penggunaan aplikasi SPSSv.26 untuk uji validitas, langkah pertama adalah menyiapkan data yang akan diuji dalam format yang sesuai, seperti memasukkan item-item pertanyaan ke dalam kolom dan responden dalam baris. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Hasil analisis validitas ini akan menunjukkan nilai korelasi masing-masing item dengan total skor. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (pada tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01), maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , item tersebut dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus. Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang diberikan dilakukan dengan menggunakan SPSSv.26 dengan menggunakan uji Pearson Correlation. Untuk mengukur validitas variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Pearson Correlation dengan r_{tabel} , dan r_{tabel} pada taraf signifikan si 5% dengan derajat kebebasan 5% ($dk=n-2$) atau kelas kontrol ($29-2=27$) dan kelas eksperimen ($28-2= 26$) sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}}=$

0,3673 (kelas kontrol) dan = 0,3739 (kelas eksperimen) dengan kriteria validitas tes, yaitu:

- Jika nilai Pearson Correlation $> r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tes valid.
- Jika nilai Pearson Correlation $< r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tes tidak valid.

Untuk soal yang valid akan dilakukan uji realibilitas dan untuk soal yang belum valid akan di revisi hingga valid dan layak di gunakan. Berikut ini hasil validitas soal *pretest* dan *posttests*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Pretest Kelas Eksperimen

No Soal	Koefesien Korelasi r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,907	0,3739	Valid
2	0,945		Valid
3	0,818		Valid
4	0,907		Valid
5	0,826		Valid
6	0,832		Valid
7	0,911		Valid
8	0,829		Valid
9	0,890		Valid
10	0,939		Valid

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Posstest Kelas Eksperimen

No Soal	Koefesien Korelasi r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,840	0,3739	Valid
2	0,853		Valid
3	0,777		Valid
4	0,869		Valid
5	0,895		Valid
6	0,841		Valid
7	0,816		Valid
8	0,898		Valid
9	0,861		Valid
10	0,903		Valid

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Pretest Kelas Kontrol

No Soal	Koefesien Korelasi r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,890	0,3673	Valid
2	0,828		Valid
3	0,873		Valid
4	0,880		Valid
5	0,889		Valid
6	0,910		Valid
7	0,922		Valid
8	0,911		Valid
9	0,897		Valid
10	0,840		Valid

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Posttest Kelas Kontrol

No Soal	Koefesien Korelasi r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,890	0,3673	Valid
2	0,828		Valid
3	0,873		Valid
4	0,880		Valid
5	0,889		Valid
6	0,910		Valid
7	0,922		Valid
8	0,911		Valid
9	0,897		Valid
10	0,840		Valid

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen menggunakan bantuan program SPSS versi 26 melalui uji Pearson Correlation, diperoleh bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga pada kelas kontrol diperoleh $dk = 27$ dengan r_{tabel} sebesar 0,3673, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh $dk = 26$ dengan r_{tabel} sebesar 0,3739. Kriteria pengujian

validitas yang digunakan yaitu apabila nilai Pearson Correlation (r_{hitung}) $>$ r_{tabel} maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai Pearson Correlation (r_{hitung}) $<$ r_{tabel} maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir soal pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai Pearson Correlation yang lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian, seluruh item soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes telah mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, validitas yang tinggi pada setiap butir soal menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara skor tiap item dengan skor total, sehingga instrumen penelitian dapat digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah error pengukuran di mana error pengukuran menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama. Sedangkan konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur berkaitan erat dengan error dalam pengambilan sampel yang mengacu

pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda. Pada umumnya digunakan rumus alpha.

$$r_{11} = (n / (n - 1)) (1 - (\sum(\sigma_i)^2 / (\sigma_t)^2))$$

$$\text{dengan: } \sigma^2 = (\sum x^2 - (\sum x)^2 / n) / n$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya butir soal yang valid

$\sum(\sigma_i)^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

$(\sigma_t)^2$ = varians total

σ^2 = varians

x = skor responden

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor

$(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah skor

n = jumlah responden.

Berikut ini uji Realibilitas Pretest dan Posttest.

Tabel 3.10
Hasil Uji Realibilitas *Pretest* Kelas Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	10

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.11
Hasil Uji Realibilitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,957	10

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.12
Hasil Uji Realibilitas *Pretest* Kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	10

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.13
Hasil Uji Realibilitas *Posttest* Kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,972	10

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada pretest kelas eksperimen sebesar 0,968 dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,957. Selanjutnya, pada pretest kelas kontrol diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,968 dan posttest kelas kontrol sebesar 0,972. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas kriteria reliabilitas yaitu 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Tingginya nilai reliabilitas menunjukkan bahwa setiap butir soal memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui derajat mudah atau sulitnya suatu butir soal. Tingkat kesukaran menunjukkan proporsi peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa soal yang digunakan dalam instrumen tes memiliki tingkat kesukaran yang proporsional dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tingkat

kesukaran soal dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang menjawab benar dengan jumlah seluruh peserta didik. Soal dikatakan baik apabila tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Kriteria tingkat kesukaran digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan butir soal sebelum digunakan dalam penelitian.

$$P = B / N$$

Keterangan:

P = indeks tingkat kesukaran

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.14
Tingkat Kesukaran *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Mean	Kriteria
1	4,39	Sangat Mudah
2	4,57	Sangat Mudah
3	4,50	Sangat Mudah
4	4,18	Sangat Mudah
5	4,32	Sangat Mudah
6	4,71	Sangat Mudah
7	4,86	Sangat Mudah
8	4,89	Sangat Mudah
9	4,86	Sangat Mudah
10	4,61	Sangat Mudah

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.15
Tingkat Kesukaran *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Mean	Kriteria
1	5,75	Sangat Mudah
2	5,86	Sangat Mudah
3	6,11	Sangat Mudah
4	6,29	Sangat Mudah
5	6,14	Sangat Mudah
6	5,86	Sangat Mudah
7	6,14	Sangat Mudah
8	6,07	Sangat Mudah

9	6,07	Sangat Mudah
10	6,07	Sangat Mudah

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.16
Tingkat Kesukaran Pretest Kelas Kontrol

No	Mean	Kriteria
1	4,72	Sangat Mudah
2	4,79	Sangat Mudah
3	4,86	Sangat Mudah
4	4,62	Sangat Mudah
5	4,93	Sangat Mudah
6	4,79	Sangat Mudah
7	5,14	Sangat Mudah
8	5,00	Sangat Mudah
9	4,72	Sangat Mudah
10	4,86	Sangat Mudah

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.17
Tingkat Kesukaran Posttest Kelas Kontrol

No	Mean	Kriteria
1	5,55	Sangat Mudah
2	5,83	Sangat Mudah
3	5,79	Sangat Mudah
4	5,76	Sangat Mudah
5	5,93	Sangat Mudah
6	5,72	Sangat Mudah
7	5,86	Sangat Mudah
8	6,07	Sangat Mudah
9	5,97	Sangat Mudah
10	5,97	Sangat Mudah

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Dalam penelitian ini, tingkat kesukaran soal dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Kriteria tingkat kesukaran yang digunakan yaitu: soal dengan nilai P antara 0,00–0,30 dikategorikan sukar, nilai P antara 0,31–0,70 dikategorikan sedang, dan nilai P antara 0,71–1,00 dikategorikan mudah. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran pada soal pretest dan posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol, seluruh butir soal berada pada kategori sangat

mudah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata setiap butir soal yang berada pada kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik relatif mudah dalam menjawab soal yang diberikan. Dengan demikian, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kesukaran yang rendah dan dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain itu, tingkat kesukaran yang tergolong mudah menunjukkan bahwa soal telah sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dapat dilihat pada lampiran 4.

4. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Daya pembeda merupakan salah satu indikator kualitas butir soal, karena soal yang baik mampu menunjukkan perbedaan tingkat penguasaan materi peserta didik.

Analisis daya pembeda dilakukan dengan membandingkan proporsi jawaban benar antara kelompok peserta didik berkemampuan tinggi dan kelompok peserta didik berkemampuan rendah. Hasil analisis daya pembeda digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan butir soal. Butir soal yang memiliki daya pembeda baik dipertahankan dan digunakan dalam penelitian, sedangkan butir soal yang memiliki daya pembeda rendah tidak digunakan.

$$D = (BA - BB) / N$$

Keterangan:

BA = jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

BB = jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

N = jumlah peserta didik dalam satu kelompok

D = Indeks Daya Pembeda

Tabel 3.18
Daya Pembeda *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,882	Sangat Baik
2	0,929	Sangat Baik
3	0,779	Sangat Baik
4	0,882	Sangat Baik
5	0,786	Sangat Baik
6	0,795	Sangat Baik
7	0,889	Sangat Baik
8	0,787	Sangat Baik
9	0,860	Sangat Baik
10	0,924	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.19
Daya Pembeda *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,812	Sangat Baik
2	0,820	Sangat Baik
3	0,719	Sangat Baik
4	0,837	Sangat Baik
5	0,868	Sangat Baik
6	0,798	Sangat Baik
7	0,771	Sangat Baik
8	0,871	Sangat Baik
9	0,820	Sangat Baik
10	0,872	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.20
Daya Pembeda *Pretest* Kelas Kontrol

No	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,862	Sangat Baik
2	0,787	Sangat Baik
3	0,843	Sangat Baik
4	0,849	Sangat Baik

5	0,862	Sangat Baik
6	0,890	Sangat Baik
7	0,901	Sangat Baik
8	0,890	Sangat Baik
9	0,868	Sangat Baik
10	0,797	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Tabel 3.21
Daya Pembeda Posttest Kelas Kontrol

No.	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,850	Sangat Baik
2	0,906	Sangat Baik
3	0,847	Sangat Baik
4	0,941	Sangat Baik
5	0,911	Sangat Baik
6	0,808	Sangat Baik
7	0,886	Sangat Baik
8	0,901	Sangat Baik
9	0,861	Sangat Baik
10	0,841	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Dalam penelitian ini, analisis dayapembeda dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Kriteria daya pembeda yang digunakan yaitu: nilai $D = 0,00-0,20$ dikategorikan jelek, nilai $D = 0,21-0,40$ dikategorikan cukup, nilai $D = 0,41-0,70$ dikategorikan baik, dan nilai $D = 0,71-1,00$ dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil analisis daya pembeda pada soal pretest dan posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol, seluruh butir soal memperoleh nilai daya pembeda pada kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah secara jelas. Dengan demikian, seluruh butir soal dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena memiliki kualitas yang baik dalam mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dapat dilihat pada lampiran 5.

F. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang menggunakan penelitian asosiatif deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang menggunakan penelitian Asosiatif deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengemukakan fakta berupa angka-angka dengan memberikan pemaparan terhadap data kuantitatif. Dengan cara melakukan uji prasyarat dan uji korelasi.

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menyajikan data secara sistematis dan terperinci. Dalam penelitian ini, uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa dan respon mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Uji analisis deskriptif akan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang dikumpulkan, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan kategori tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam uji analisis deskriptif adalah sebagai berikut:⁶¹

a. Mean (Rata-rata)

Rata-rata digunakan untuk memberikan informasi tentang nilai tengah dari data yang diperoleh. Nilai rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh data yang ada, kemudian membaginya dengan jumlah data. Dalam penelitian ini, rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* serta untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda.

⁶¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 49–78.

Rumus untuk menghitung mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \Sigma X / N$$

Keterangan:

ΣX = jumlah seluruh nilai

N = jumlah data

b. Median

Median digunakan untuk mengetahui nilai tengah data jika data tersebut diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Jika jumlah data ganjil, maka median adalah data yang berada di tengah. Jika jumlah data genap, median dihitung sebagai rata-rata dari dua data yang terletak di tengah. Median berguna untuk mengetahui nilai pusat dari distribusi data yang tidak dipengaruhi oleh nilai ekstrim (outliers).

c. Modus

Modus menunjukkan nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data. Dalam konteks penelitian ini, modus digunakan untuk mengetahui kecenderungan nilai yang paling sering diperoleh oleh siswa dalam soal yang diberikan.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi mengukur sebaran data atau variasi data dari nilai rata-rata. Semakin kecil standar deviasi, semakin homogen data tersebut, yang berarti sebagian besar data terdistribusi dekat dengan rata-rata. Sebaliknya, semakin besar standar deviasi, semakin besar variasi data yang ada. Dalam penelitian ini,

standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dalam hasil belajar siswa di setiap kategori.

Rumus untuk menghitung standar deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{(\Sigma(X_i - \bar{X})^2 / (N-1))}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X_i = Nilai individu

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

N = Jumlah data

e. Varians

Varians mengukur sejauh mana data tersebar atau bervariasi dari nilai rata-rata. Varians memberikan informasi tentang keragaman data, yaitu apakah sebagian besar nilai siswa berada dekat rata-rata atau tersebar jauh dari rata-rata.

Rumus (untuk sampel):

$$S^2 = \Sigma(X_i - \bar{X})^2 / (N-1)$$

Keterangan:

X_i = Nilai individu

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

N = Jumlah data

Varians mengukur kuadrat deviasi dari setiap nilai terhadap rata-rata. Semakin besar varians, semakin besar perbedaan antar siswa dalam pemahaman atau hasil belajarnya. Sebaliknya, varians kecil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil yang hampir sama dengan rata-rata. Fungsi Varians

digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil belajar siswa, serta untuk mengidentifikasi apakah ada siswa yang jauh lebih unggul atau kesulitan dibandingkan yang lain.

f. Range (Jangkauan)

Range adalah selisih antara nilai tertinggi dan terendah dalam suatu data. Jangkauan memberikan gambaran umum tentang seberapa jauh nilai dalam data tersebut tersebar. Range digunakan untuk melihat seberapa besar variasi dalam data yang ada.

g. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untuk melihat seberapa sering suatu nilai muncul dalam data yang diperoleh. Ini berguna untuk memahami sebaran data dan pola yang ada. Dalam penelitian ini, distribusi frekuensi digunakan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap modul ajar dan metode pembelajaran yang diterapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Deskriptif

a. Deskripsi Data untuk Nilai Awal (*Pretest*)

Data yang dideskripsikan adalah nilai *pretest* siswa yang berisi tentang nilai awal pada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum di beri perlakuan. Data deskripsi untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Data distribusi frekuensi nilai awal (*pretest*) dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Nilai Awal *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	SOAL										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	45
2	Siswa 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Siswa 3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	45
4	Siswa 4	8	7	6	7	6	7	7	8	8	6	70
5	Siswa 5	6	6	5	4	4	4	6	7	8	5	55
6	Siswa 6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
7	Siswa 7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	Siswa 8	2	1	1	1	4	4	3	3	3	3	25
9	Siswa 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	Siswa 10	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	45
11	Siswa 11	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	15
12	Siswa 12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	Siswa 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	Siswa 14	4	3	5	2	1	4	5	6	2	3	35
15	Siswa 15	6	7	5	7	8	8	7	7	8	7	70
16	Siswa 16	7	8	5	6	5	5	8	6	7	8	65
17	Siswa 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	Siswa 18	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	45

19	Siswa 19	2	3	5	3	2	3	5	3	5	4	35
20	Siswa 20	5	6	7	5	5	8	6	7	5	6	60
21	Siswa 21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	Siswa 22	6	5	5	6	5	6	5	6	6	5	55
23	Siswa 23	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	45
24	Siswa 24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	Siswa 25	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	45
26	Siswa 26	5	6	5	5	6	5	6	5	6	6	55
27	Siswa 27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	Siswa 28	3	1	2	1	3	4	1	5	3	2	25
Jumlah Skor		123	128	126	117	121	132	136	137	136	129	1285
Rata-Rata		4,39	4,57	4,5	4,2	4,3	4,7	4,9	4,9	4,86	4,61	45,9

Sumber: Olahan data MS. Excel 2010

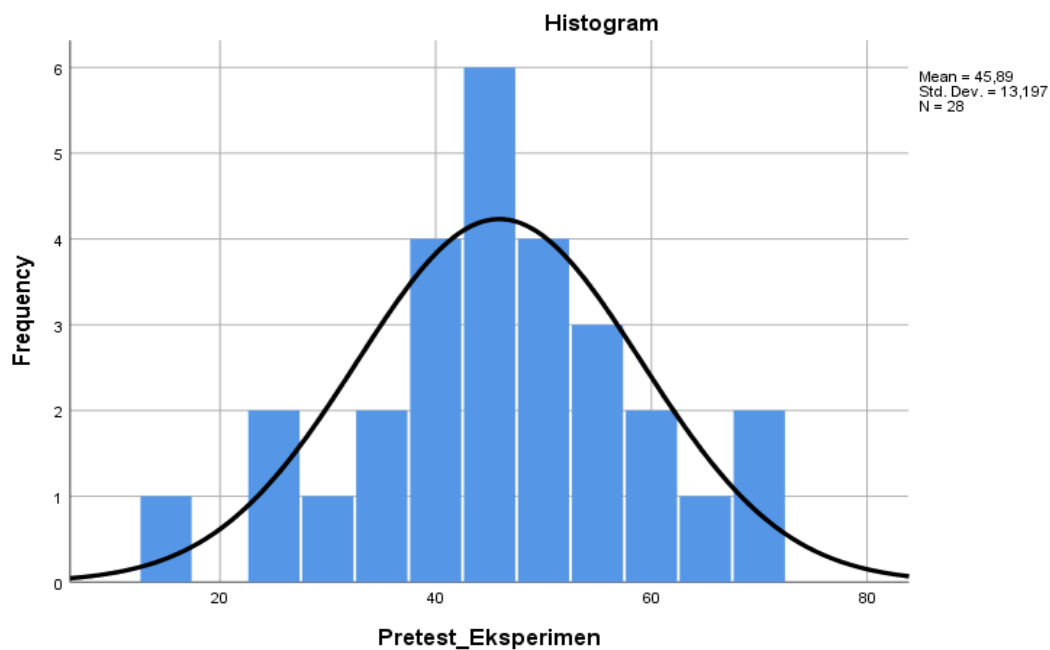
Daftar Distribusi frekuensi nilai awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Nilai Awal *Pretest* Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	15	1	3,4	3,6
	25	2	6,9	7,1
	30	1	3,4	3,6
	35	2	6,9	7,1
	40	4	13,8	14,3
	45	6	20,7	21,4
	50	4	13,8	14,3
	55	3	10,3	10,7
	60	2	6,9	7,1
	65	1	3,4	3,6
	70	2	6,9	7,1
	Total	28	96,6	100,0
Missing	System	1	3,4	
Total		29	100,0	

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26

Berdasarkan tabel data frekuensi diatas dapat digambarkan histogram berikut ini:



Gambar 4.1 Histogram Nilai Awal *Pretest* Kelas Eksperimen

Berikut ini dibawah ini deskripsi data dan frekuensi nilai awal *pretest*

kelas kontrol:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Nilai Awal *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	SOAL										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	4	5	5	2	5	4	4	3	2	1	35
2	Siswa 2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Siswa 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	Siswa 4	6	6	5	5	6	5	6	6	5	5	55
5	Siswa 5	5	5	5	6	6	5	6	5	6	6	55
6	Siswa 6	7	8	7	7	7	8	8	6	5	7	70
7	Siswa 7	4	5	3	2	1	4	5	5	4	2	35
8	Siswa 8	3	2	1	4	5	4	3	5	5	3	35
9	Siswa 9	7	4	5	6	6	5	5	5	6	6	55
10	Siswa 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	Siswa 11	6	7	6	7	6	7	7	7	7	5	65
12	Siswa 12	2	5	3	3	3	3	1	2	1	2	25
13	Siswa 13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	Siswa 14	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
15	Siswa 15	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	45

16	Siswa 16	7	7	7	6	6	6	7	8	8	8	70
17	Siswa 17	6	8	7	8	8	7	8	8	7	8	75
18	Siswa 18	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	45
19	Siswa 19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	Siswa 20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	Siswa 21	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
22	Siswa 22	7	5	8	4	7	5	8	7	7	7	65
23	Siswa 23	5	5	6	5	6	6	6	5	5	6	55
24	Siswa 24	2	2	5	4	4	2	3	5	3	5	35
25	Siswa 25	6	5	5	6	6	5	6	6	5	5	55
26	Siswa 26	2	4	5	3	5	5	6	4	5	6	45
27	Siswa 27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	Siswa 28	2	2	3	1	2	3	4	2	1	5	25
29	Siswa 29	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
Jumlah Skor		137	139	141	134	143	139	149	145	137	141	1405
Rata-Rata		4,72	4,79	4,862	4,62	4,93	4,8	5,14	5	4,724	4,86	48,4

Sumber: Olahan data MS. Excel 2010

Daftar Distribusi frekuensi nilai awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel

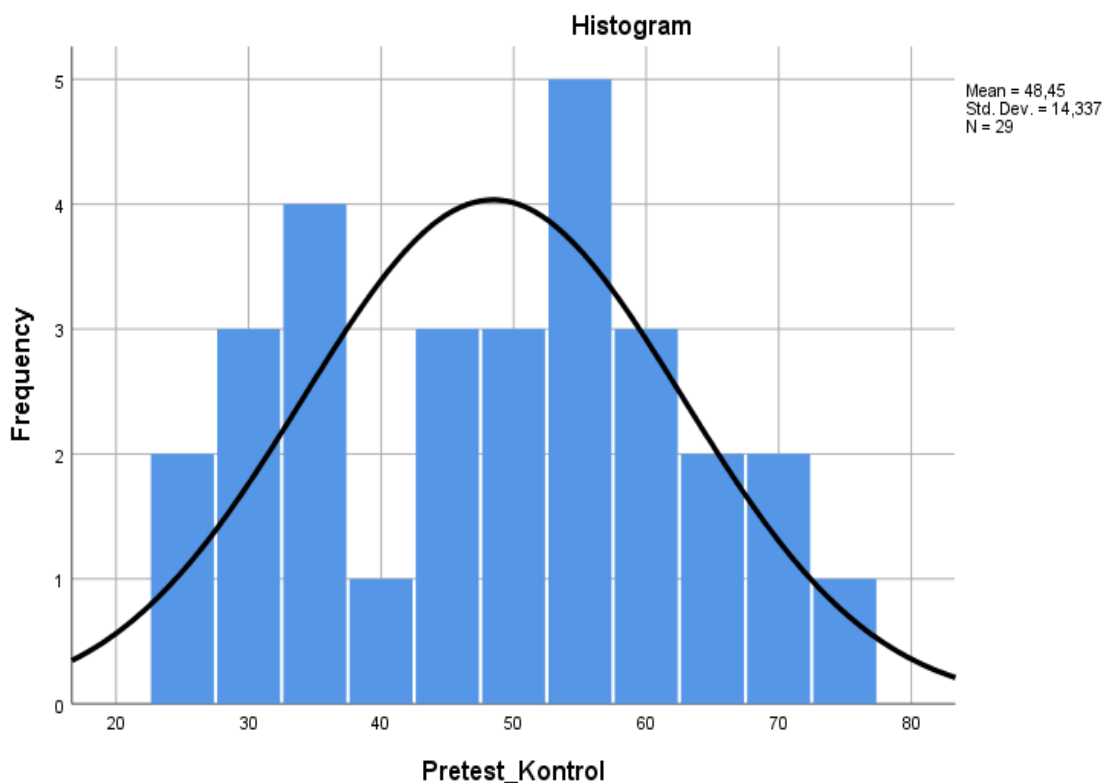
berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Nilai Awal *Pretest* Kelas Kontrol

Pretest_Kontrol				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	25	2	6,9	6,9
	30	3	10,3	10,3
	35	4	13,8	13,8
	40	1	3,4	3,4
	45	3	10,3	10,3
	50	3	10,3	10,3
	55	5	17,2	17,2
	60	3	10,3	10,3
	65	2	6,9	6,9
	70	2	6,9	6,9
	75	1	3,4	3,4
	Total	29	100,0	100,0

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26

Berdasarkan tabel data frekuensi diatas dapat digambarkan histogram berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram Nilai Awal *Pretest* Kelas Kontrol

b. Deskripsi Data untuk Nilai Akhir (*Posttest*)

Data yang dideskripsikan adalah nilai *posttest* siswa yang berisi tentang nilai akhir pada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah di beri perlakuan. Data deskripsi untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Data distribusi frekuensi nilai akhir (*posttest*) dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Nilai Awal *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	SOAL										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	4	5	7	6	6	4	6	6	6	5	55
2	Siswa 2	5	6	7	7	6	7	8	5	4	5	60
3	Siswa 3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	Siswa 4	8	8	9	9	9	8	8	9	8	9	85
5	Siswa 5	6	6	5	8	8	8	6	7	8	8	70
6	Siswa 6	6	8	9	9	8	6	8	7	7	7	75
7	Siswa 7	7	7	8	7	8	8	6	8	9	7	75
8	Siswa 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	Siswa 9	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
10	Siswa 10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	Siswa 11	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	45
12	Siswa 12	6	6	6	7	6	5	6	8	7	8	65
13	Siswa 13	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
14	Siswa 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	Siswa 15	6	6	5	7	6	6	7	7	8	7	65
16	Siswa 16	7	8	5	6	5	5	8	6	7	8	65
17	Siswa 17	6	6	6	5	6	5	5	6	5	5	55
18	Siswa 18	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
19	Siswa 19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	Siswa 20	7	7	9	8	9	9	9	9	9	9	85
21	Siswa 21	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
22	Siswa 22	6	7	7	6	6	7	6	6	7	7	65
23	Siswa 23	5	5	6	5	5	5	7	6	5	6	55
24	Siswa 24	5	3	5	6	5	3	5	5	5	3	45
25	Siswa 25	6	6	7	7	6	7	7	7	5	7	65
26	Siswa 26	7	6	5	7	7	7	7	5	7	7	65
27	Siswa 27	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
28	Siswa 28	5	5	7	7	7	5	5	5	5	4	55
Jumlah Skor		161	164	171	176	172	164	172	170	170	170	1690
Rata-Rata		5,75	5,86	6,11	6,3	6,14	5,86	6,1	6,1	6,07	6,07	60,4

Sumber: Olahan data MS. Excel 2010

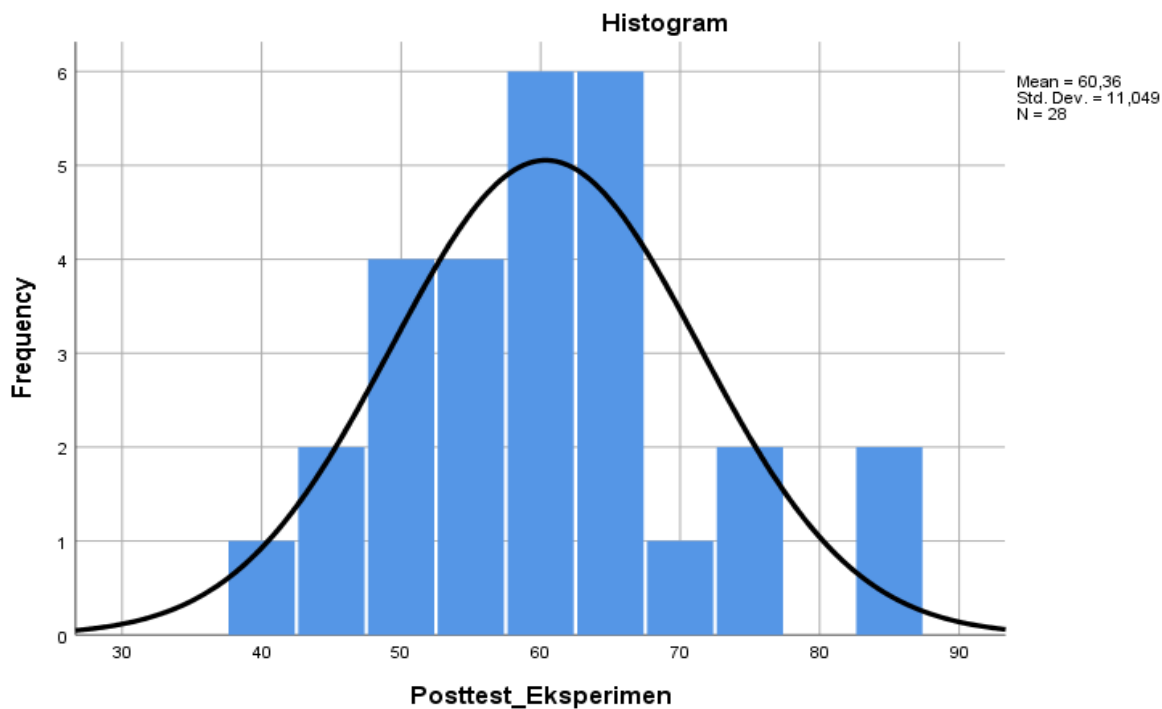
Daftar Distribusi frekuensi nilai awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Nilai Akhir *Posttest* Kelas Eksperimen

Posttest_Eksperimen				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	40	1	3,6	3,6
	45	2	7,1	7,1
	50	4	14,3	14,3
	55	4	14,3	14,3
	60	6	21,4	21,4
	65	6	21,4	21,4
	70	1	3,6	3,6
	75	2	7,1	7,1
	85	2	7,1	7,1
	Total	28	100,0	100,0

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26

Berdasarkan tabel data frekuensi diatas dapat digambarkan histogram berikut ini:



Gambar 4.3 Histogram Nilai Akhir *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dimana nilai rata-rata pretest sebesar 45,9 meningkat menjadi 60,4 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal. Berdasarkan hal tersebut bisa kita mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *problem-based learning* (PBL) di kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.

Berikut ini nilai data deskripsi pada kelas kontrol:

Tabel 4.7
Deskripsi Data Nilai Awal *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	SOAL										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	Siswa 2	6	6	7	7	7	6	5	7	7	7	65
3	Siswa 3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	45
4	Siswa 4	6	6	5	5	6	5	6	6	5	5	55
5	Siswa 5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
6	Siswa 6	7	9	7	9	7	8	8	7	6	7	75
7	Siswa 7	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	30
8	Siswa 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	Siswa 9	7	7	8	7	7	6	6	7	7	8	70
10	Siswa 10	5	7	6	6	7	5	6	7	8	8	65
11	Siswa 11	6	7	6	7	6	7	7	7	7	5	65
12	Siswa 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	Siswa 13	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
14	Siswa 14	5	6	6	5	5	6	5	6	5	6	55
15	Siswa 15	6	6	8	8	8	7	8	6	8	5	70
16	Siswa 16	9	9	7	8	9	8	8	9	9	9	85
17	Siswa 17	6	8	8	8	9	7	9	8	8	9	80
18	Siswa 18	5	6	7	5	7	4	7	8	8	8	65
19	Siswa 19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	Siswa 20	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	45
21	Siswa 21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	Siswa 22	9	9	8	9	7	9	8	9	9	8	85

23	Siswa 23	5	5	8	8	6	8	6	6	5	8	65
24	Siswa 24	5	5	5	6	6	5	5	7	6	5	55
25	Siswa 25	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
26	Siswa 26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	Siswa 27	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	45
28	Siswa 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	Siswa 29	6	7	7	6	7	6	7	6	6	7	65
Jumlah Skor		161	169	168	167	172	166	170	176	173	173	1695
Rata-Rata		5,55	5,828	5,79	5,76	5,93	5,72	5,86	6,07	5,966	5,966	58,4

Sumber: Olahan data MS. Excel 2010

Daftar Distribusi frekuensi nilai awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel

berikut ini:

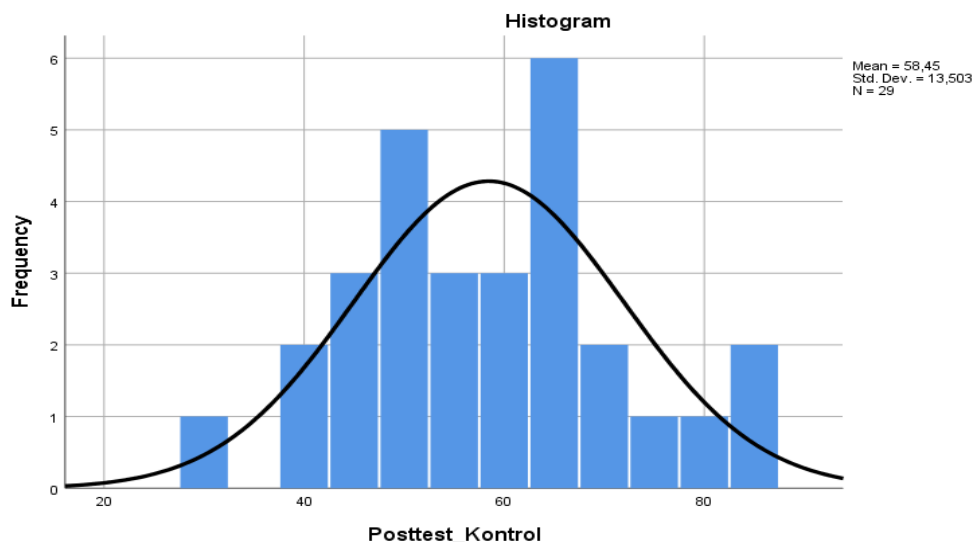
Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Nilai Akhir *Posttest* Kelas Kontrol

Posttest_Kontrol				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	30	1	3,4	3,4
	40	2	6,9	6,9
	45	3	10,3	10,3
	50	5	17,2	17,2
	55	3	10,3	10,3
	60	3	10,3	10,3
	65	6	20,7	20,7
	70	2	6,9	6,9
	75	1	3,4	3,4
	80	1	3,4	3,4
	85	2	6,9	6,9
	Total	29	100,0	100,0

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26

Berdasarkan tabel data frekuensi diatas dapat digambarkan histogram

berikut ini:



Gambar 4.4 Histogram Nilai Akhir *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi kelompok juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata 48,4 pada pretest menjadi 58,4 pada posttest. Namun, peningkatan tersebut tidak sebesar kelas yang menggunakan metode PBL. Berdasarkan hal tersebut bisa kita mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *problem-based learning* (PBL) di kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.

2. Analisis Deskriptif

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 melalui uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Kriteria pengujian normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi seluruh data lebih besar dari 0,05. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi pretest sebesar 0,709 dan posttest sebesar 0,249. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai signifikansi pretest sebesar 0,269 dan posttest sebesar 0,640.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS.

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Eksperimen)	,116	28	,200*	,975	28	,709
	Posttest A (Eksperimen)	,159	28	,069	,954	28	,249
	Pretest B (Kontrol)	,136	29	,180	,956	29	,269
	Posttest B (Kontrol)	,114	29	,200*	,973	29	,640
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Hasil olahan statistik SPSS 26

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat

untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik, yaitu uji Independent Sample T-Test. Dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau sama. Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 melalui uji Levene's Test.

Kriteria pengujian homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,304 pada Based on Mean. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan homogen.

Uji ini digunakan untuk memastikan apakah varians kedua kelompok (kelas PBL dan kelas diskusi kelompok) bersifat homogen atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test.

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data dianggap homogen
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data dianggap tidak homogen.

Apabila kedua uji prasyarat tersebut terpenuhi, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik, yaitu uji-t.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1,225	3	110	,304
	Based on Median	1,117	3	110	,345
	Based on Median and with adjusted df	1,117	3	108,240	,345
	Based on trimmed mean	1,270	3	110	,288

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok penelitian berasal dari kondisi yang relatif sama, sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-Test dapat dilanjutkan. Dapat dilihat pada lampiran 7.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan uji *Independent Sample T-Test* karena kedua kelompok bersifat independen.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model PBL dan siswa yang dibelajarkan dengan metode diskusi kelompok.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok.
- 3) Selain itu, pada output program statistik juga digunakan nilai Sig. (p-value) sebagai pembanding. Jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima; jika Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Independent Samples Test Kelas A
Independent Samples Test Kelas Eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	Kelas Eksperimen	1,786	,187	,583	55	,562	1,909	3,275	Lower	Upper
									-4,654	8,471

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas Eksperimen	28	60,36	11,049	2,088

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis terdapat pengaruh dalam penggunaan Metode *Problem-Based Learning* di kelas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) posttest siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan sebesar 60,36. Dengan demikian, secara deskriptif penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Independent Samples Test Kelas B
Independent Samples Test Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	

									Lower	Upper
Nilai	Equal variances not assumed			,585	53,580	,561	1,909	3,263	-4,634	8,452

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Group Statistics					
Nilai	Kelas Kontrol	29	58,45	13,503	2,507

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis terdapat pengaruh dalam penggunaan Metode diskusi kelompok di kelas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) posttest siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan sebesar 58,45. Dengan demikian, secara deskriptif penerapan diskusi kelompok mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis *Independent Samples Test* Kelas A dan B

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas Eksperimen A	28	60,36	11,049	2,088
	Kelas Eksperimen B	29	58,45	13,503	2,507

Sumber: Hasil olahan statistic SPSS 26

Berdasarkan analisis di atas terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dan metode diskusi kelompok, dimana metode PBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dan metode diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata posttest kedua kelas, dimana kelas eksperimen yang menggunakan metode PBL memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,4 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok memperoleh nilai rata-rata sebesar

58,4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem-Based Learning* (PBL) lebih efektif dibandingkan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Problem-Based Learning* (PBL)

Pada pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen, peneliti menerapkan metode *Problem-Based Learning* (PBL) pada materi akhlak tercela yaitu israf, tabzir, dan bakhil. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pretest diberikan kepada masing-masing siswa.

Setelah pretest dilaksanakan, peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya peneliti menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kebiasaan membuang makanan yang masih layak dimakan, penggunaan uang secara berlebihan, serta sikap enggan berbagi dengan sesama. Permasalahan tersebut digunakan sebagai bahan kajian siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang berkaitan dengan materi, menemukan dalil Al-Qur'an dan hadis yang relevan, serta mendiskusikan solusi berdasarkan ajaran Islam. Selama proses

pembelajaran berlangsung, peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan.

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Peneliti kemudian memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan meluruskan pemahaman siswa yang masih kurang tepat.

Melalui penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL), siswa terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, serta memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu, siswa mampu menghubungkan materi akhlak tercela dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL).⁶²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok

Pada kelas kontrol, peneliti menerapkan metode diskusi kelompok pada materi akhlak tercela yaitu israf, tabzir, dan bakhil. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menjelaskan

⁶² Hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran di kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan, 7 Maret 2026, Pukul 10.30-12.00.

pengertian israf, tabzir, dan bakhil serta memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Setelah penyampaian materi, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan materi yang telah dijelaskan, seperti pengertian, contoh, dampak, dan cara menghindari perilaku israf, tabzir, dan bakhil. Selama kegiatan diskusi berlangsung, peneliti membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan terhadap hasil diskusi yang disampaikan. Peneliti kemudian memberikan penguatan dan penjelasan terhadap materi yang masih kurang dipahami siswa.

Melalui metode diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok.⁶³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan rendahnya

⁶³ Hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran di kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan, 10 Maret 2026, Pukul 10.30-12.00.

hasil belajar siswa serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam memahami materi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Maka, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.⁶⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, penggunaan kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan langkah penting untuk mengumpulkan data secara sistematis dan valid. Kelas eksperimen terdiri dari siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode PBL, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut dan tetap mengikuti metode diskusi kelompok.

Pemilihan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristiknya yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, menganalisis, serta menemukan solusi secara mandiri. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui identifikasi masalah, diskusi, analisis, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. PBL lebih menekankan pada kemampuan analisis dan pemecahan masalah nyata, sedangkan diskusi kelompok lebih berfokus pada proses komunikasi, kerja sama, dan penguatan pemahaman konsep melalui interaksi sosial.

⁶⁴ Hotimah, H. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, Vol. 7 No. 3, 2020. 5–11.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) lebih tinggi yaitu 60,4 dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode diskusi kelompok dengan nilai rata-rata 58,4. Keunggulan tersebut terjadi karena dalam penerapan PBL, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam menganalisis masalah, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap persoalan yang diberikan.

Data ini menunjukkan bahwa tanpa perlakuan pembelajaran khusus, peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol kurang signifikan dan bahkan beberapa siswa mengalami penurunan kemampuan. Hal ini menandakan bahwa metode diskusi kelompok yang diterapkan di kelas kontrol belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Sebelum diterapkan metode PBL, nilai pretest siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah dalam belajar. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menjawab soal-soal yang diberikan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Ketidak mampuan ini mencerminkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai konsep-konsep dasar yang menjadi landasan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, kurangnya penguasaan terhadap pembahasan atau penjelasan materi menyebabkan siswa tidak dapat mengaitkan pertanyaan dengan materi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kembali dalam penyampaian materi agar siswa dapat memahami isi pembelajaran secara lebih mendalam dan mampu menjawab soal dengan lebih baik. Namun setelah

pembelajaran menggunakan metode PBL, nilai posttest mengalami peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas siswa mencapai kategori sedang hingga tinggi. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest kedua kelas, peneliti dapat mengidentifikasi secara jelas perbandingan dengan menggunakan metode PBL dan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak metode *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti disiplin waktu sholat, kejujuran, menjaga kebersihan lingkungan dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dan diungkapkan Birgili dimana dalam penelitiannya menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut berdasarkan pengalaman mereka.⁶⁵ Akinoglu dalam jurnal Liaojian Qu mengatakan hal yang sama bahwa penggunaan masalah sehari-hari berhasil menarik perhatian siswa ketika belajar dikelas.⁶⁶

Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁶⁷ Dengan menghadapi masalah yang harus dianalisis dan diselesaikan secara mandiri maupun dalam

⁶⁵ Bengi Birgili, "Creative and Critical Thinking Skills in Problem Based Learning Environments," *Journal of Gifted Education and Creativity* Vol. 2 No. 2 (2022): hlm. 54

⁶⁶ Liaojian Qu, "Problem-Based Learning: An Effective Teaching Method for Science Competence Development," *Science Insights Education Frontiers* Vol. 24 No. 2 (2024): hlm. 776.

⁶⁷ Tia Rosa Aldilah, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Di SMA Negeri 11 Kota Jambi" (Universitas Batanghari Jambi, 2023), hlm. 54

kelompok, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan analisis, evaluasi, serta refleksi yang merupakan inti dari berpikir kritis. Bisa dikatakan bahwa PBL menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan kolaboratif.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyani yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Google Classroom* dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMK Negeri 2 Bogor. Siswa dapat melakukan kerja sama dan berdiskusi yang baik sehingga Penggunaan metode *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

Sedangkan metode diskusi kelompok merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam bertukar pendapat, ide, dan informasi secara bersama-sama dalam kelompok untuk memahami suatu materi atau memecahkan permasalahan tertentu. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif, mengemukakan pendapat, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dalam proses pembelajaran.⁶⁹

⁶⁸ Prima Riyani, Pinta Deniyanti Sampoerno, and Vera Maya Santi, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*, *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 52 (2021), 27-34.

⁶⁹ Halimatus Sa'diyah, Abdul Rahman, dan Siti Nurhayati, *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok*, *Journal of Professional Elementary Education*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 45–46.

Dalam penerapannya, metode diskusi kelompok lebih menekankan pada proses interaksi dan pertukaran gagasan antar anggota kelompok, sehingga siswa cenderung aktif dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan partisipasi siswa. Namun demikian, metode diskusi kelompok memiliki keterbatasan, yaitu belum tentu mendorong siswa untuk melakukan analisis masalah secara mendalam apabila tidak disertai dengan arahan yang sistematis dari guru.⁷⁰ Oleh karena itu, meskipun metode ini mampu meningkatkan keaktifan belajar, hasil belajar yang diperoleh cenderung tidak sebesar metode yang berbasis pemecahan masalah seperti *Problem Based Learning* (PBL), karena tingkat kedalaman berpikir siswa masih terbatas pada pertukaran pendapat dan pemahaman dasar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keunggulan utama metode *Problem-Based Learning* (PBL) terletak pada kemampuannya dalam membangun pemahaman konsep secara mendalam melalui proses pemecahan masalah yang nyata dan terstruktur. Siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui, tetapi juga belajar untuk berpikir, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa pada kelas PBL lebih unggul dibandingkan kelas diskusi kelompok.⁷¹

⁷⁰ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 23–25.

⁷¹ Wachid Nugroho, “Pendekatan Problem Based Learning Model Diskusi Kelompok Berbantuan Video YouTube untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Statistika,” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, Vol. 4, No. 2 (2021): 211–226, <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12259>

Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode Problem-Based Learning (PBL) dan metode diskusi kelompok, dimana metode PBL lebih efektif dan lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang tepat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan. Namun, dalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga proses penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dan metode diskusi kelompok belum dapat dilakukan secara lebih mendalam dan maksimal. Metode Problem Based Learning membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses memahami masalah, berdiskusi, mencari solusi, hingga mempresentasikan hasil pemecahan masalah.

2. Keterbatasan dalam Mengontrol Faktor Eksternal Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, kondisi fisik dan mental siswa, tingkat konsentrasi, serta lingkungan belajar siswa

pada saat proses pembelajaran maupun ketika pelaksanaan pretest dan posttest berlangsung.

3. Keterbatasan Materi Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi akhlak tercela tentang israf, tabdzir, dan bakhil pada siswa kelas XI MAN 2 Padangsidempuan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu memberikan hasil yang sama apabila diterapkan pada materi ataupun jenjang pendidikan yang berbeda.

4. Keterbatasan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal essay memiliki kemungkinan adanya subjektivitas dalam penilaian jawaban siswa. Selain itu, beberapa siswa masih memberikan jawaban yang singkat dan kurang lengkap pada saat pengerjaan soal pretest dan posttest sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan siswa secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Perbandingan Hasil Belajar Siswa melalui Metode *Problem-Based Learning* (PBL) dengan Metode Diskusi Kelompok di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dimana nilai rata-rata pretest sebesar 45,9 meningkat menjadi 60,4 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.
2. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi kelompok juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata 48,4 pada pretest menjadi 58,4 pada posttest. Namun, peningkatan tersebut tidak sebesar kelas yang menggunakan metode PBL.
3. Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan metode *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dari 45,9 (*pretest*) menjadi 60,36 (*posttest*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode PBL berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Berdasarkan hasil penelitian, metode diskusi kelompok juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan

nilai rata-rata pada kelas kontrol, yaitu dari 48,4 (pretest) menjadi 58,45 (posttest). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi pengaruhnya tidak sebesar metode *Problem-Based Learning* (PBL).

5. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dan metode diskusi kelompok, dimana metode PBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dan metode diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata posttest kedua kelas, dimana kelas eksperimen yang menggunakan metode PBL memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,4 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem-Based Learning* (PBL) lebih efektif dibandingkan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) lebih efektif dalam meningkatkan hasil

belajar. Metode *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Implikasi Praktis bagi Guru

Guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti PBL dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru juga perlu berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah.

3. Implikasi bagi Siswa

Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Melalui metode PBL, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan.

4. Implikasi bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai alternatif dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran

Akidah Akhlak, karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta meningkatkan kemandirian dalam belajar agar hasil belajar menjadi lebih optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta pelatihan bagi guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas, baik dari segi variabel, metode, maupun objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., Marisa, S., & Bakar, A. (2025). Penerapan metode pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Ikhwan Konsesi. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3),
- Ahudulu, S. N. (2018). *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* 45. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 4(1).
- Aini, N. (2019). Penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri 1 Sleman (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Aini, N. (2020). Efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palu, Palu.
- Ainul, Y. Metode diskusi dalam pembelajaran menurut perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 162.
- Al-Bukhari. (2011). *Shahih al-Bukhari* (M. F. Abdul Baqi, Penerj.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Aldilah. Tia Rosa. (2023). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Universitas Batanghari Jambi.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205–212. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Apriliatin, P., & Dewi, R. M. (2016). Pengaruh metode Problem Based Learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, M. (1993). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azmi, M. K., Rahayu, S., & Hikmawati, H. (2017). Pengaruh metode problem-based learning dengan metode eksperimen dan diskusi terhadap hasil belajar fisika ditinjau dari sikap ilmiah siswa kelas X MIPA SMA N 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(2), <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.294>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahri, D., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Baihaqi, A. K. (2000). *Mendidik anak dalam kandungan menurut ajaran pedagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum.
- Baroroh, E. K., & Ismatulloh, K. (2022). Pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap prestasi belajar kimia di kelas XI IPA SMAN 1 Pringgasela. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.58218/lambda.v2i1.183>
- Birgili, Bengi. (2022). Creative and Critical Thinking Skills in Problem Based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*. Vol. 2 No. 2.
- Duch, B. J., et al. (2001). *The power of problem-based learning*. America: Published.
- Fernando, Y., et al. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3).
- Fitri, Y., Desyandri, D., & dkk. (2022). Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivis. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, Vol. 7 No. 3. 5–11.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Jabal Roudhoh Jannah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya edisi penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Latifah, L. (2013). Metode diskusi kelompok berbasis inquiri untuk meningkatkan hasil belajar fisika di SMA. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(1), 16.

- Lestari, S. A., Rizkiyah, F., Nikmah, A., & lainnya. (2021). Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VII tentang klasifikasi makhluk hidup. *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(2).
- Majid, A. (2013). Strategi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masrik, H. (2019). Penggunaan metode diskusi kelompok guna meningkatkan hasil belajar materi menemukan ide bacaan teks di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 3(2) <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215>
- Milahudin, S. (2020). Akidah akhlak. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Muhabbinsyah. (2012). Psikologi belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murdilah. Ummi. Mira, and Oman Farhurohman. (2025). “Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa”. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3. no. 1.
- Muslim. (2012). Sahih Muslim (Ma'mur Daud, Penerj.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nata, A. (2009). Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Nensy, R., Widyaningsih, I. L. S., & Wahyu, S. (2021). Penerapan metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 2(2).
- Ngalimun. (2013). Strategi dan metode pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nugroho, Wachid. (2021). “Pendekatan Problem Based Learning Metode Diskusi Kelompok Berbantuan Video YouTube untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Statistika,” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, Vol. 4, No. 2. 211–226, <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12259>
- Pitriana. Ade. 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas Xi Man 1 Lampung Timur”. IAIN Metro.
- Qu, Liaojian. (2024). Problem-Based Learning: An Effective Teaching Method for Science Competence Development. *Science Insights Education Frontiers*. Vol. 24 No. 2.

- Rangkuti, A. N. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK dan penelitian pengembangan. Bandung: Citapustaka Media.
- Rusmono. (2012). Strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu untuk meningkatkan profesionalitas guru. Bogor: Galia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2008). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sa'diyah. Halimatus. Abdul Rahman, dan Siti Nurhayati. 2022. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok, *Journal of Professional Elementary Education*. Vol. 1.No. 2.
- Sinaga, D. Y., & Sidabutar, R. (2022). Penerapan metode pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 9(24). <https://doi.org/10.54367/aquinas.v5i2.1993>.
- Sinaga, Dian Perayanti, Sumarny Tridelpina Purba, dan Dinda Apsari Rahayu. (2022). "Pengaruh Metode Problem Based Learning dengan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Metabio*, Vol. 4, No. 2. 14–25, <https://doi.org/10.36985/s5kmfj39>.
- Sirait, A., Lumbantobing, M. T., & Siagian, L. (2022). Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). Program-based learning. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudiyono. 2021. Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Indramayu. Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2018). Metode penelitian tindakan kelas: Implementasi dan pengembangannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2012). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syahputri, Z. A. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1).
- Syukriati, S. (2022). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika materi peluang komplemen suatu kejadian semester 2 kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2). <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.218>
- Tafsir, A. (1994). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tambak, S. (2015). Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Journal Manager*, 2.
- Taufiq, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Pengaruh metode Problem-Based Learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2012). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Pengembang Modul Pembelajaran PKB Guru Madrasah Ibtidaiyah. (2020). Metode dan metode pembelajaran sains. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Umar, H. (2009). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3).
- Yusuf, T., & Anwar, S. (1995). Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf. Wiwin Fachrudin. (2023). METODE PEMBELAJARAN (Strategi, Model Metode, Dan Teknis). Pasuruan. Yayasan Pesantren Kontenporer Al-Hilmu.
- Zakiyah, Z. (2014). التعليم بطريقة المناقشة فى الفصل [Pembelajaran dengan metode diskusi di kelas]. *Jurnal Tarbawiyah*

Lampiran 1

HASIL DATA PRETEST KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	SOAL										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	45
2	Siswa 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Siswa 3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	45
4	Siswa 4	8	7	6	7	6	7	7	8	8	6	70
5	Siswa 5	6	6	5	4	4	4	6	7	8	5	55
6	Siswa 6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
7	Siswa 7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	Siswa 8	2	1	1	1	4	4	3	3	3	3	25
9	Siswa 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	Siswa 10	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	45
11	Siswa 11	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	15
12	Siswa 12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	Siswa 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	Siswa 14	4	3	5	2	1	4	5	6	2	3	35
15	Siswa 15	6	7	5	7	8	8	7	7	8	7	70
16	Siswa 16	7	8	5	6	5	5	8	6	7	8	65
17	Siswa 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	Siswa 18	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	45
19	Siswa 19	2	3	5	3	2	3	5	3	5	4	35
20	Siswa 20	5	6	7	5	5	8	6	7	5	6	60
21	Siswa 21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	Siswa 22	6	5	5	6	5	6	5	6	6	5	55
23	Siswa 23	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	45
24	Siswa 24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	Siswa 25	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	45
26	Siswa 26	5	6	5	5	6	5	6	5	6	6	55
27	Siswa 27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	Siswa 28	3	1	2	1	3	4	1	5	3	2	25
JUMLAH SKOR		123	128	126	117	121	132	136	137	136	129	1285
RATA-RATA		4,39	4,57	4,5	4,2	4,3	4,7	4,9	4,9	4,86	4,61	45,9

HASIL DATA POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	SOAL										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	4	5	7	6	6	4	6	6	6	5	55
2	Siswa 2	5	6	7	7	6	7	8	5	4	5	60
3	Siswa 3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	Siswa 4	8	8	9	9	9	8	8	9	8	9	85
5	Siswa 5	6	6	5	8	8	8	6	7	8	8	70
6	Siswa 6	6	8	9	9	8	6	8	7	7	7	75
7	Siswa 7	7	7	8	7	8	8	6	8	9	7	75
8	Siswa 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	Siswa 9	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
10	Siswa 10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	Siswa 11	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	45
12	Siswa 12	6	6	6	7	6	5	6	8	7	8	65
13	Siswa 13	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
14	Siswa 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	Siswa 15	6	6	5	7	6	6	7	7	8	7	65
16	Siswa 16	7	8	5	6	5	5	8	6	7	8	65
17	Siswa 17	6	6	6	5	6	5	5	6	5	5	55
18	Siswa 18	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
19	Siswa 19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	Siswa 20	7	7	9	8	9	9	9	9	9	9	85
21	Siswa 21	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
22	Siswa 22	6	7	7	6	6	7	6	6	7	7	65
23	Siswa 23	5	5	6	5	5	5	7	6	5	6	55
24	Siswa 24	5	3	5	6	5	3	5	5	5	3	45
25	Siswa 25	6	6	7	7	6	7	7	7	5	7	65
26	Siswa 26	7	6	5	7	7	7	7	5	7	7	65
27	Siswa 27	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
28	Siswa 28	5	5	7	7	7	5	5	5	5	4	55
JUMLAH SKOR		161	164	171	176	172	164	172	170	170	170	1690
RATA-RATA		5,75	5,86	6,11	6,3	6,14	5,86	6,1	6,1	6,07	6,07	60,4

HASIL DATA PRETEST KELAS KONTROL

NO	Nama Siswa	SOAL										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	4	5	5	2	5	4	4	3	2	1	35
2	Siswa 2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Siswa 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	Siswa 4	6	6	5	5	6	5	6	6	5	5	55
5	Siswa 5	5	5	5	6	6	5	6	5	6	6	55
6	Siswa 6	7	8	7	7	7	8	8	6	5	7	70
7	Siswa 7	4	5	3	2	1	4	5	5	4	2	35
8	Siswa 8	3	2	1	4	5	4	3	5	5	3	35
9	Siswa 9	7	4	5	6	6	5	5	5	6	6	55
10	Siswa 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	Siswa 11	6	7	6	7	6	7	7	7	7	5	65
12	Siswa 12	2	5	3	3	3	3	1	2	1	2	25
13	Siswa 13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	Siswa 14	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
15	Siswa 15	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	45
16	Siswa 16	7	7	7	6	6	6	7	8	8	8	70
17	Siswa 17	6	8	7	8	8	7	8	8	7	8	75
18	Siswa 18	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	45
19	Siswa 19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	Siswa 20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	Siswa 21	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
22	Siswa 22	7	5	8	4	7	5	8	7	7	7	65
23	Siswa 23	5	5	6	5	6	6	6	5	5	6	55
24	Siswa 24	2	2	5	4	4	2	3	5	3	5	35
25	Siswa 25	6	5	5	6	6	5	6	6	5	5	55
26	Siswa 26	2	4	5	3	5	5	6	4	5	6	45
27	Siswa 27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	Siswa 28	2	2	3	1	2	3	4	2	1	5	25
29	Siswa 29	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
	JUMLAH SKOR	137	139	141	134	143	139	149	145	137	141	1405
	RATA-RATA	4,72	4,79	4,862	4,62	4,93	4,8	5,14	5	4,724	4,86	48,4

HASIL DATA POSTTEST KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	SOAL										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	Siswa 2	6	6	7	7	7	6	5	7	7	7	65
3	Siswa 3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	45
4	Siswa 4	6	6	5	5	6	5	6	6	5	5	55
5	Siswa 5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
6	Siswa 6	7	9	7	9	7	8	8	7	6	7	75
7	Siswa 7	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	30
8	Siswa 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	Siswa 9	7	7	8	7	7	6	6	7	7	8	70
10	Siswa 10	5	7	6	6	7	5	6	7	8	8	65
11	Siswa 11	6	7	6	7	6	7	7	7	7	5	65
12	Siswa 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	Siswa 13	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
14	Siswa 14	5	6	6	5	5	6	5	6	5	6	55
15	Siswa 15	6	6	8	8	8	7	8	6	8	5	70
16	Siswa 16	9	9	7	8	9	8	8	9	9	9	85
17	Siswa 17	6	8	8	8	9	7	9	8	8	9	80
18	Siswa 18	5	6	7	5	7	4	7	8	8	8	65
19	Siswa 19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	Siswa 20	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	45
21	Siswa 21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	Siswa 22	9	9	8	9	7	9	8	9	9	8	85
23	Siswa 23	5	5	8	8	6	8	6	6	5	8	65
24	Siswa 24	5	5	5	6	6	5	5	7	6	5	55
25	Siswa 25	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
26	Siswa 26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	Siswa 27	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	45
28	Siswa 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	Siswa 29	6	7	7	6	7	6	7	6	6	7	65
	JUMLAH SKOR	161	169	168	167	172	166	170	176	173	173	1695
	RATA-RATA	5,55	5,828	5,79	5,76	5,93	5,72	5,86	6,07	5,966	5,966	58,4

Lampiran 2

HASIL UJI VALIDITAS PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Correlations												
		Soal1	Soal 2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Jumlah
Soal1	Pearson Correlation	1	,873**	,702**	,811**	,709**	,708**	,781**	,801**	,799**	,782**	,907**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal2	Pearson Correlation	,873**	1	,793**	,883**	,726**	,665**	,919**	,693**	,836**	,910**	,945**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal3	Pearson Correlation	,702**	,793**	1	,694**	,515**	,648**	,811**	,706**	,617**	,750**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal4	Pearson Correlation	,811**	,883**	,694**	1	,765**	,723**	,791**	,656**	,793**	,849**	,907**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal5	Pearson Correlation	,709**	,726**	,515**	,765**	1	,811**	,628**	,572**	,760**	,793**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000		,000	,000	,001	,000	,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal6	Pearson Correlation	,708**	,665**	,648**	,723**	,811**	1	,652**	,767**	,661**	,732**	,832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal7	Pearson Correlation	,781**	,919**	,811**	,791**	,628**	,652**	1	,704**	,814**	,919**	,911**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal8	Pearson Correlation	,801**	,693**	,706**	,656**	,572**	,767**	,704**	1	,702**	,713**	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal9	Pearson Correlation	,799**	,836**	,617**	,793**	,760**	,661**	,814**	,702**	1	,820**	,890**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal10	Pearson Correlation	,782**	,910**	,750**	,849**	,793**	,732**	,919**	,713**	,820**	1	,939**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Jumlah	Pearson Correlation	,907**	,945**	,818**	,907**	,826**	,832**	,911**	,829**	,890**	,939**	1

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											

HASIL UJI VALIDITAS POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

[illegible]

HASIL UJI VALIDITAS PRETEST KELAS KONTROL

Correlations												
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Jumlah
Soal1	Pearson Correlation	1	,745**	,754**	,776**	,751**	,797**	,803**	,808**	,800**	,632**	,890**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal2	Pearson Correlation	,745**	1	,745**	,723**	,672**	,868**	,751**	,697**	,619**	,535**	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal3	Pearson Correlation	,754**	,745**	1	,665**	,786**	,727**	,844**	,738**	,677**	,783**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal4	Pearson Correlation	,776**	,723**	,665**	1	,827**	,802**	,680**	,806**	,787**	,713**	,880**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal5	Pearson Correlation	,751**	,672**	,786**	,827**	1	,790**	,762**	,758**	,766**	,749**	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal6	Pearson Correlation	,797**	,868**	,727**	,802**	,790**	1	,866**	,754**	,773**	,690**	,910**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal7	Pearson Correlation	,803**	,751**	,844**	,680**	,762**	,866**	1	,833**	,812**	,798**	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal8	Pearson Correlation	,808**	,697**	,738**	,806**	,758**	,754**	,833**	1	,914**	,735**	,911**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal9	Pearson Correlation	,800**	,619**	,677**	,787**	,766**	,773**	,812**	,914**	1	,755**	,897**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal10	Pearson Correlation	,632**	,535**	,783**	,713**	,749**	,690**	,798**	,735**	,755**	1	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Jumlah	Pearson Correlation	,890**	,828**	,873**	,880**	,889**	,910**	,922**	,911**	,897**	,840**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDAS POSTTEST KELAS KONTROL

Correlations												
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Jumlah
Soal1	Pearson Correlation	1	,870**	,671**	,784**	,761**	,818**	,741**	,807**	,762**	,690**	,876**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal2	Pearson Correlation	,870**	1	,703**	,845**	,818**	,779**	,875**	,856**	,799**	,776**	,926**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal3	Pearson Correlation	,671**	,703**	1	,875**	,829**	,722**	,756**	,739**	,721**	,812**	,879**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal4	Pearson Correlation	,784**	,845**	,875**	1	,814**	,883**	,826**	,771**	,730**	,733**	,924**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal5	Pearson Correlation	,761**	,818**	,829**	,814**	1	,662**	,865**	,850**	,864**	,854**	,929**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal6	Pearson Correlation	,818**	,779**	,722**	,883**	,662**	1	,758**	,686**	,626**	,629**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal7	Pearson Correlation	,741**	,875**	,756**	,826**	,865**	,758**	1	,803**	,808**	,715**	,907**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal8	Pearson Correlation	,807**	,856**	,739**	,771**	,850**	,686**	,803**	1	,911**	,840**	,919**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal9	Pearson Correlation	,762**	,799**	,721**	,730**	,864**	,626**	,808**	,911**	1	,761**	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal10	Pearson Correlation	,690**	,776**	,812**	,733**	,854**	,629**	,715**	,840**	,761**	1	,875**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Jumlah	Pearson Correlation	,876**	,926**	,879**	,924**	,929**	,841**	,907**	,919**	,888**	,875**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Lampiran 3

HASIL UJI REALIBILITAS PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	10

HASIL UJI REALIBILITAS POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,957	10

HASIL UJI RELIBILITAS PRETEST KELAS KONTROL

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	10

HASIL UJI REALIBILITAS POSTTEST KLS KONTROL

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,972	10

Lampiran 4

HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Statistics											
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,39	4,57	4,50	4,18	4,32	4,71	4,86	4,89	4,86	4,61

HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

Statistics											
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		5,75	5,86	6,11	6,29	6,14	5,86	6,14	6,07	6,07	6,07

HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN PRETEST KELAS KONTROL

Statistics											
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,72	4,79	4,86	4,62	4,93	4,79	5,14	5,00	4,72	4,86

HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN POSTTETS KELAS KONTROL

Statistics											
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		5,55	5,83	5,79	5,76	5,93	5,72	5,86	6,07	5,97	5,97

Lampiran 5

HASIL UJI DAYA PEMBEDA PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	41,50	139,519	,882	,963
Soal2	41,32	135,411	,929	,961
Soal3	41,39	146,914	,779	,967
Soal4	41,71	139,175	,882	,963
Soal5	41,57	144,328	,786	,967
Soal6	41,18	146,226	,795	,966
Soal7	41,04	141,221	,889	,963
Soal8	41,00	143,630	,787	,967
Soal9	41,04	139,073	,860	,964
Soal10	41,29	140,360	,924	,962

HASIL UJI DAYA PEMBEDA POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	54,61	105,729	,812	,954
Soal2	54,50	101,815	,820	,953
Soal3	54,25	100,046	,719	,957
Soal4	54,07	99,772	,837	,952
Soal5	54,21	98,619	,868	,950
Soal6	54,50	98,333	,798	,953
Soal7	54,21	100,841	,771	,954
Soal8	54,29	97,915	,871	,950
Soal9	54,29	96,804	,820	,952
Soal10	54,29	93,767	,872	,950

HASIL UJI DAYA PEMBEDA PRETEST KELAS KONTROL

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	43,72	166,278	,862	,964
Soal2	43,66	169,877	,787	,967
Soal3	43,59	169,108	,843	,965
Soal4	43,83	166,005	,849	,965
Soal5	43,52	167,259	,862	,964
Soal6	43,66	171,020	,890	,964
Soal7	43,31	163,365	,901	,963
Soal8	43,45	167,256	,890	,964
Soal9	43,72	164,064	,868	,964
Soal10	43,59	166,537	,797	,967

HASIL UJI DAYA PEMBEDA POSTTEST KELAS KONTROL

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	52,90	153,310	,850	,970
Soal2	52,62	144,744	,906	,967
Soal3	52,66	146,663	,847	,970
Soal4	52,69	140,936	,901	,968
Soal5	52,52	147,259	,911	,967
Soal6	52,72	153,278	,808	,971
Soal7	52,59	150,394	,886	,968
Soal8	52,38	150,387	,901	,968
Soal9	52,48	148,616	,861	,969
Soal10	52,48	145,901	,841	,970

Lampiran 6

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Eksperimen)	,116	28	,200*	,975	28	,709
	Posttest A (Eksperimen)	,159	28	,069	,954	28	,249
	Pretest B (Kontrol)	,136	29	,180	,956	29	,269
	Posttest B (Kontrol)	,114	29	,200*	,973	29	,640
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran 7

HASIL UJI HOMOGENITAS PRETEST DAN POSTTEST

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Pretest A (Eksperimen)	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
	Posttest A (Eksperimen)	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
	Pretest B (Kontrol)	29	100,0%	0	0,0%	29	100,0%
	Posttest B (Kontrol)	29	100,0%	0	0,0%	29	100,0%

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1,225	3	110	,304
	Based on Median	1,117	3	110	,345
	Based on Median and with adjusted df	1,117	3	108,240	,345
	Based on trimmed mean	1,270	3	110	,288

Lampiran 8

HASIL UJI T-TEST KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1,786	,187	,583	55	,562	1,909	3,275	-4,654	8,471
	Equal variances not assumed			,585	53,580	,561	1,909	3,263	-4,634	8,452

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas Eksperimen	28	60,36	11,049	2,088
	Kelas Kontrol	29	58,45	13,503	2,507

Lampiran 9

HASIL FREKUENSI PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Statistics		
Pretest_Eksperimen		
N	Valid	28
	Missing	1
Mean		45,89
Std. Error of Mean		2,494
Median		45,00
Mode		45
Std. Deviation		13,197
Variance		174,173
Skewness		-,208
Std. Error of Skewness		,441
Kurtosis		,141
Std. Error of Kurtosis		,858
Range		55
Minimum		15
Maximum		70
Sum		1285

Pretest_Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	3,4	3,6	3,6
	25	2	6,9	7,1	10,7
	30	1	3,4	3,6	14,3
	35	2	6,9	7,1	21,4
	40	4	13,8	14,3	35,7
	45	6	20,7	21,4	57,1
	50	4	13,8	14,3	71,4
	55	3	10,3	10,7	82,1
	60	2	6,9	7,1	89,3
	65	1	3,4	3,6	92,9
	70	2	6,9	7,1	100,0
	Total	28	96,6	100,0	
Missing	System	1	3,4		
Total		29	100,0		

HASIL FREKUENSI PRETEST KELAS KONTROL

Statistics		
Pretest_Kontrol		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		48,45
Std. Error of Mean		2,662
Median		50,00
Mode		55
Std. Deviation		14,337
Variance		205,542
Skewness		-,016
Std. Error of Skewness		,434
Kurtosis		-1,014
Std. Error of Kurtosis		,845

Range	50
Minimum	25
Maximum	75
Sum	1405

Pretest_Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	2	6,9	6,9	6,9
	30	3	10,3	10,3	17,2
	35	4	13,8	13,8	31,0
	40	1	3,4	3,4	34,5
	45	3	10,3	10,3	44,8
	50	3	10,3	10,3	55,2
	55	5	17,2	17,2	72,4
	60	3	10,3	10,3	82,8
	65	2	6,9	6,9	89,7
	70	2	6,9	6,9	96,6
	75	1	3,4	3,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

HASIL FREKUENSI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

Statistics		
Posttest_Eksperimen		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		60,36
Std. Error of Mean		2,088
Median		60,00
Mode		60 ^a
Std. Deviation		11,049
Variance		122,090
Skewness		,502
Std. Error of Skewness		,441
Kurtosis		,277
Std. Error of Kurtosis		,858
Range		45
Minimum		40
Maximum		85
Sum		1690
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Posttest_Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	3,6	3,6	3,6
	45	2	7,1	7,1	10,7
	50	4	14,3	14,3	25,0
	55	4	14,3	14,3	39,3
	60	6	21,4	21,4	60,7
	65	6	21,4	21,4	82,1
	70	1	3,6	3,6	85,7
	75	2	7,1	7,1	92,9
	85	2	7,1	7,1	100,0

	Total	28	100,0	100,0	
--	-------	----	-------	-------	--

HASIL FREKUENSI POSTTEST KELAS KONTROL

Statistics		
Posttest_Kontrol		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		58,45
Std. Error of Mean		2,507
Median		60,00
Mode		65
Std. Deviation		13,503
Variance		182,328
Skewness		,167
Std. Error of Skewness		,434
Kurtosis		-,232
Std. Error of Kurtosis		,845
Range		55
Minimum		30
Maximum		85
Sum		1695

Posttest_Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	3,4	3,4	3,4
	40	2	6,9	6,9	10,3
	45	3	10,3	10,3	20,7
	50	5	17,2	17,2	37,9
	55	3	10,3	10,3	48,3
	60	3	10,3	10,3	58,6
	65	6	20,7	20,7	79,3
	70	2	6,9	6,9	86,2
	75	1	3,4	3,4	89,7
	80	1	3,4	3,4	93,1
	85	2	6,9	6,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Guru Pamong Kelas XI IPA 2



Guru Pamong Kelas XI IPS 3



Kelas XI IPAS 2 (Eksperimen)



Kelas XI IPS 3 (Kontrol)



Siswa sedang Berdiskusi mengenai materi yang di berikan



Penerapan dengan metode Problem-Based Learning dikelas XI IPA 2



Membagikan Pretest



Membagikan Posttest



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0013 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026

10 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN 2 Padangsidimpuan

Nama : Eby Laila Zannah
NIM : 2220100203
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kisaran

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Problem Based Learning* Dengan Metode Diskusi Kelompok di Kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 04 Maret 2026 s/d 04 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Padangsidimpuan
Website : www.man2padangsidimpuan.sch.id e-mail: manduapsp.tu@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-678/Ma.02/02.20/PP.00.6/04/2026

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan nomor : 0913/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026 tanggal 10 Maret 2026 perihal izin riset penyelesaian skripsi, dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : EBY LAILA ZANNAH
NIM : 2220100203
Prodi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan riset mulai tanggal 04 Maret 2026 sampai dengan 04 April 2026 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul :

"Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Problem Based Learning Dengan Metode Diskusi Kelompok Di Kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 16 April 2026
Kepala,



Lobimartua Hasibuan